

**PENGGUNAAN BUKU HARIAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA
DALAM UPAYA MONITORING KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI GEMPOL**

SKRIPSI



Oleh :

Ayusta Maulana Putrasari

NIM 12110020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENGGUNAAN BUKU HARIAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA
DALAM UPAYA MONITORING KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI GEMPOL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

Ayusta Maulana Putrasari
NIM 12110022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
Juni, 2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

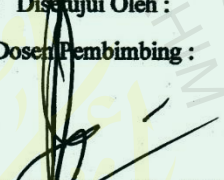
**PENGUNAAN BUKU HARIAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DALAM
UPAYA MONITORING KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA SEKOLAH
KEJURUAN NEGERI GEMPOL**

SKRIPSI


Oleh :
AYUSTA MAULANA P.
12110020

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing :


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUNAAN BUKU HARIAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DALAM
UPAYA MONITORING KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI GEMPOL**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ayusta Maulana Putrasari (12110020)
telah dipertahankan di depan dosen penguji pada tanggal 24 juni 2016 dan dinyatakan :
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

SUSUNAN PENGUJI

TANDA TANGAN

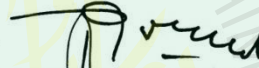
KETUA UJIAN

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP.197308232000031002



SEKRETARIS

Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002



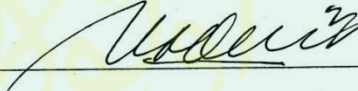
DOSEN PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032



PENGUJI UTAMA

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

MOTTO

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ
إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا

إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ
فَمَنْ أَخَذَهُ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَأَفْرِهِ.

(رواه الترمذي)

“Dari Abu Darda’: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Kelebihan seorang alim dari seorang abid (orang yang suka beribadah) seperti kelebihan bulan pada bintang-bintang, dan sesungguhnya para ulama itu pewaris nabi-nabi, mereka (para nabi) tidak mewariskan dinar, tetapi mewarisi ilmu, siapa yang mengambilnya, maka ambillah dengan bagian yang cukup.”

(H.R Turmudzi).

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring do'a dzikir kepada Allah SWT, sebagai penuntut ilmu atas seruan-NYA dan atas segala Ridha-NYA yang telah memberiku kekuatan dan senantiasa mengiringi dalam setiap langkahku Syukur atas nikmat dan shalawat pada Nabi Muhammad SAW karya tulis ini saya persembahkan untuk :

- ✓ Kedua orang tua tercinta Ibu Asfiati dan Bapak Tosari yang telah memberikan segala kasih sayang nya, yang telah merawat, melatih, membimbing, memotivasi, dan menemani dengan segenap ketulusan yang tak kenal lelah dalam setiap waktunya, keduanya yang telah menadahkan kedua tangan untuk senantiasa medoakanku untuk kesuksesan anak-anaknya, semoga ananda senantiasa menjadi anak yang diharapkan Amin.
- ✓ Neng Yustycia, Mas Andhik, dan Neysha, yang memberikan dorongan semangat.
- ✓ Cak Mad, Lek Ni'mah, Febri, Zula, Jelina, serta seluruh keluarga Citra Cengger Ayam Kav.08.
- ✓ Untuk sahabat yang senantiasa selalu menemani saat suka maupun duka, dengan segala kasih sayang yang tercurah dan motivasi yang tiada henti.
- ✓ Semua teman-teman seperjuangan mulai dari masih taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi sekarang ini.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 5 Juni 2016



Ayusta Maulana Putrasari
NIM.12110020

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ayusta Maulana P.
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 20 Mei 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Ayusta Maulana P.
NIM : 12110020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa SMKN 1 Gempol*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP : 195612311983031032

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Agung, Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul ‘‘Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa Dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gempol’’ ditulis dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata satu.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh ketelatenan dan kesabaran telah berkenaan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberikan petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Pihak sekolah SMKN 1 Gempol, H. Makhmud, S.Pd, MM., Andik Yudiawan, S.Pd.I, dan semua dewan guru yang berkenan membantu penelitian skripsi.
6. Teman-teman yang menjadi kerabat dekat, Erie, Deni, para minions (Mila dan Imas), serta rekan seperjuangan kampus Ulul Albab, Beny, Pipit, Marinda, Didin, Fahim dan seluruh mahasiswa PAI ‘12.

7. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap mudah mudahan dalam penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 1 Juni 2016

Penulis

Ayusta Maulana Putrasari

NIM : 12110020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوْ = ú

إِيْ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMKN 1 Gempol	
Berdasarkan Pembagian Kelas	58
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMKN 1 Gempol	
Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.3 Struktur Organisasi SMKN 1 Gempol.....	61
Tabel 4.4 Daftar Guru SMKN 1 Gempol.....	62
Tabel 4.5 Daftar Pegawai/Karyawan SMKN 1 Gempol.....	67
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana SMKN 1 Gempol.....	69
Tabel 4.7 Persentase Kategori Sikap Pembelajaran PAI.....	74
Tabel 4.8 Persentase Kategori Sikap Kegiatan Keagamaan.....	79
Tabel 4.9 Persentase Kategori Sikap Penggunaan Buku	
Harian Kegiatan Keagamaan.....	83
Tabel 4.10 Persentase Kategori Implikasi Penggunaan Buku	
Harian Kegiatan Keagamaan.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi

Lampiran 3 : Uji Validitas

Lampiran 4 : Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Penelitian

Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7 : Bukti Konsultasi

Lampiran 8 : Biodata Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN NOTA DINAS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DATAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	16
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	18
C. Materi Pendidikan Agama Islam.....	26
D. Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa.....	27
E. Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	29
F. Dasar dan Jenis Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data.....	44
G. Prosedur Penelitian	47

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	52
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Gempol.....	69
C. Kegiatan Keagamaan di SMKN 1 Gempol.....	73
D. Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa SMKN 1 Gempol.....	78

E. Implikasi Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa SMKN 1 Gempol.....	82
--	----

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan siswa SMKN 1 Gempol.....	90
B. Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa Dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa SMKN 1 Gempol.....	94

BAB VI PENUTUPAN

A. Kesimpulan	102
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA	105
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Maulana, Ayusta. 2016. *Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa SMKN 1 Gempol.* Skripsi, Jurusan : Pendidikan Agama Islam, Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Kata Kunci : *Kata Kunci : Kegiatan Keagamaan, Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa, Upaya Monitoring.*

SMKN 1 Gempol menerapkan buku harian kegiatan keagamaan siswa, untuk memonitoring kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa di luar jam sekolah. Penerapan buku tersebut dilatarbelakangi oleh minimnya alokasi jam pelajaran pendidikan agama Islam, serta sebagai media atau sarana yang menghubungkan antara guru dan pihak keluarga untuk bersama-sama mengawasi proses pendidikan yang diterapkan. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dengan judul “Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa SMKN 1 Gempol”.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana kegiatan keagamaan siswa yang dilaksanakan di lingkungan sekolah SMKN 1 Gempol, bagaimana penggunaan buku harian kegiatan keagamaan, dan bagaimana implikasi dari diterapkannya buku harian kegiatan keagamaan siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data, menggunakan metode *Miles and Hubberman*, yang mana data hasil penelitian akan diolah melalui tahap *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan keagamaan siswa yang dilakukan di sekolah berupa pelaksanaan shalat duhur berjamaah serta membaca Al-Qur'an. Pihak wali/orang tua siswa memiliki peranan penting untuk mengingatkan dan membimbing siswa-siswi di rumah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang dimaksudkan melalui buku harian kegiatan keagamaan. Impikasi dari diterapkannya buku harian kegiatan keagamaan siswa tersebut mengakibatkan inisiatif siswa-siswi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan menjadi meningkat. Peningkatan inisiatif siswa-siswi tersebut bisa diamati ketika sekolah mengadakan kegiatan keagamaan berupa khatmil Al-Qur'an dan shalat dhuhur berjamaah, dimana pada pelaksanaannya siswa-siswi langsung mengikuti acara tersebut.

ABSTRACT

Maulana, Ayusta. 2016. The Use of Religious Activity Diary in the effort of Monitoring the Religious activities of State Vocational Students (SMKN) 1 Gempol. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of *Tarbiyah* and Teaching State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Lecturer: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Keywords: *Religious Activities, Students' Diary of Religious activities, Monitoring Effort.*

SMK 1 Gempol applied student's diary of religious activities, to monitor the religious activities carried out by students outside school hours. The application of the book was based on the lack of allocation of teaching hours for Islamic education, as well as the media or means of connection between the teacher and the family to get together in keeping an eye on the process of the education applied. Departing from this background, the author would like to discuss later in the thesis with the title "The Use of Religious Activity Diary in the effort of Monitoring the Religious activities of State Vocational Students (SMKN) 1 Gempol".

Issues discussed in this study is about how the religious activities of the students performed in SMKN 1 Gempol, how the use of the religious activities diary, and what are the implications of the implementation of the religious activities diary of students.

In this study, the authors used a qualitative approach with case study for the research and the technique of collecting data through observation, interviews, and documentation. And for the data analysis, using Miles and Hubberman, in which the data will be processed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

Based on this research, student's religious activities conducted in schools in the form of the together prayer of *Ḍuhūr* and reading the Quran. The guardian / parents have an important role to remind and guide students at home to carry out the religious activities in question through a diary of religious activities. The Implication of implementing the diary resulted in the initiative of the students in the increase of performing the religious activities. The Improvement of students' initiative can be observed when the school held a religious activity of *khatmil* Koran and *dhuhur* prayer in congregation, in which in the implementation the students immediately follow the event.

مستخلص البحث

مولانا، أيوستا. 2016. استخدام المذكرات اليومية الأنشطة الدينية في جهود مراقبة النشاط الديني لطلاب المدرسة المهنية الحكومية 1 غمفوال. البحث الجامعي، قسم: التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتدريس الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور الحاج بحر الدين الماجيستر

كلمات الرئيسية: الأنشطة الدينية، المذكرات اليومية الأنشطة الدينية للطلاب، جهود المراقبة.

المدرسة المهنية الحكومية غمفوال تطبق المذكرات اليومية للأنشطة الدينية، مراقبة الأنشطة الدينية التي يقوم بها الطلاب خارج ساعات المدرسي. تطبيق المذكرات بسبب عدم وجود تخصيص ساعات تدريس التربية الإسلامية، وكذلك وسائل الإعلام أو وسائل للربط بين المعلم والأسرة للإشراف بالاشتراك العملية التعليمية والتطبيقية. مغادرا من هذه الخلفية، يريد المؤلف للمناقشة في البحث الجامعي تحت عنوان "استخدام المذكرات اليومية الأنشطة الدينية في جهود مراقبة النشاط الديني لطلاب المدرسة المهنية الحكومية غمفوال".

المشاكل التي نوقشت في هذا البحث هي كيف النشاطات الدينية للطلاب التي أقيمت في البيئة المدرسة المهنية الحكومية غمفوال وكيف استخدام المذكرات اليومية الأنشطة الدينية، وكيف الآثار المترتبة من تنفيذ المذكرات اليومية الأنشطة الدينية للطلاب.

في هذا البحث، استخدم الباحث النهج النوعي بنوع البحث دراسة الحالة وجمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. أما لتحليل البيانات، باستخدام طريقة مايلز و هوبرمان، حيث نتائج البيانات البحثية معالجة من خلال مرحلة تقليص البيانات، وعرض البيانات و رسم الاستنتاج.

مؤسسا على نتائج البحث، الأنشطة الدينية للطلاب التي أجريت في المدرسة في شكل صلاة الظهر بالجماعة وقراءة القرآن. لأطراف الوالد/أولياء دور هام لتذكير و تربية الطلاب في المنزل للقيام بالأنشطة الدينية المقصودة من خلال المذكرات اليومية الأنشطة الدينية. التوريط من تنفيذ المذكرات اليومية الأنشطة الدينية للطلاب أنها تزيد المبادرة من الطلاب في القيام بالأنشطة الدينية. زيادة المبادرة من الطلاب يمكن ملاحظتها عندما إقامة المدرسة بالأنشطة الدينية في شكل ختم القرآن وصلاة الظهر بالجماعة، حيث الممارسة صار الطلاب مباشرة باشتراك النشاط المذكور

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunitas global telah mengakui bahwa guru memiliki banyak kontribusi terhadap pembentukan sikap, perilaku serta ketercapaian *transfer of learning* kepada para peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Pemerintah juga telah menetapkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama menyangkut pendidikan agama Islam, antara lain pasal 12 ayat 1a bahwa : “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”¹

Guru memiliki peran yang penting untuk membentuk sikap, perilaku dan pribadi peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Istilah pendidikan biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian, atau lebih mengarah pada afektif. Tujuan dilakukannya proses pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu, dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Menurut Sikun Pribadi, tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan dan saripati

¹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. (Jakarta : Rajawali Press, 2011) Hlm. 152

dari seluruh renungan pedagogik. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan. Tujuan pendidikan harus dirumuskan atas dasar nilai-nilai ideal yang diyakini mampu mengangkat harkat dan martabat manusia.²

Sebagai umat Islam dalam menentukan tujuan pendidikan akan menggunakan dasar dan nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Muhaimin, pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah pendidikan Islami. Lebih lanjut beliau mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud : (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanam dan bertumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.³

Dengan adanya pendidikan agama Islam, maka diharapkan bisa membentuk pribadi seseorang menjadi pribadi *Insan kamil* artinya manusia utuh

² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) Hlm. 32

³ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) Hlm. 30

rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan berjalan dengan efisien dan tepat mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.

Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah berjalan sesuai dengan GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu melaksanakan pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Kemudian diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (psikomotorik) yang telah diinternalisasikan ke dalam dirinya.⁴

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah pada saat ini menghadapi berbagai macam persoalan sebagai berikut :

1. Jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang sangat minim.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mendapatkan porsi jam pelajaran yang sangat minim dibandingkan dengan aspek siswa

⁴ *Ibid*, hlm : 79

yang harus diajarkan. Di sekolah umum pelajaran pendidikan agama Islam hanya diberikan waktu 2-3 jam pelajaran perminggu dan harus dituntut mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

2. Menurut data statistik Depdiknas tahun 2003/2004, jumlah guru pendidikan agama Islam tidak sebanding dengan jumlah siswa yang beragama Islam. Di sekolah dasar, rasio perbandingan guru pendidikan agama Islam dengan siswa muslim sebesar 1:191. Di sekolah menengah pertama sebesar 1:349, dan di sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan 1:251. Hal ini belum mempertimbangkan kondisi dan sebaran geografisnya, seperti pembagian wilayah desa atau perkotaan dan daerah maju atau daerah tertinggal.⁵
3. Tantangan globalisasi dan krisis SDM. Menurut Muhaimin, Indonesia akan menghadapi globalisasi secara total pada tahun 2020. Untuk menghadapi fenomena tersebut, maka diperlukan perbaikan kualitas SDM yang diwujudkan melalui peningkatan kualitas guru.⁶

Berkaitan dengan poin terakhir pada penjabaran di atas, diperlukan juga upaya pengembangan lembaga pendidikan. Menurut Baharuddin, persoalan lain yang juga dikhawatirkan muncul adalah sikap stagnan dari para pengelola dan guru untuk membuat kreativitas baru. Ini mengandung pengertian bahwa semua

⁵ <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/RenstraDitpais.pdf>, diakses 23 Oktober 2015

⁶ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. (Jakarta : Rajawali Press, 2011) Hlm. 94.

unsur yang ada pada suatu lembaga pendidikan harus memiliki daya juang dan perbaikan secara berkelanjutan. Pemikiran tersebut lahir karena sebagian pengelola terbuai dengan rasa puas terhadap apa yang dicapai selama ini, dan bahkan sebagian pengelola menganggap pencapaian lembaga pendidikan Islam sudah baik dari hal-hal yang pernah dikembangkan oleh para pendahulunya.⁷

Pada masa modern saat ini di Indonesia khususnya, banyak sekali dibuka industri/pabrik yang memproduksi beraneka macam barang. Fenomena ini otomatis akan meningkatkan volume ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, pertumbuhan industri di Indonesia sebesar 55% sektor perindustrian yang bergerak di bidang pengolahan berjalan melebihi target.⁸

Dengan banyaknya permintaan atas tenaga kerja untuk bekerja di bidang industri itulah, maka pertumbuhan sekolah menengah kejuruan juga ikut naik. Berdasarkan pusat data statistik pendidikan tahun 2012, pertumbuhan sekolah menengah kejuruan (SMK) menunjukkan kenaikan yang signifikan. Pada tahun ajaran 2007-2008, jumlah sekolah SMK (negeri dan swasta) sebanyak 6.746 sekolah, sedangkan pada tahun ajaran 2011/2012 meningkat menjadi 10.258. Fenomena ini tentu berbeda dengan sekolah menengah umum/sekolah menengah atas (SMA). Pada tahun ajaran 2007-2008, sekolah SMA (negeri dan swasta) sebanyak 10.239, dan pada tahun ajaran 2011/2012 meningkat menjadi 11.654.

⁷ Baharuddin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Pengelolaan Profesional dan Kompetitif*. (Malang : UIN Maliki Press, 2012) Hlm. 43

⁸ Biro Umum dan Hubungan Masyarakat Kementerian Perindustrian, *Majalah Media Industri No.02i*. (Jakarta, 2010) Hlm. 7

sekolah SMK mengalami peningkatan sebanyak 3512 sekolah, sedangkan sekolah SMA hanya sebesar 1415 sekolah selama 4 tahun terakhir.⁹

Pesatnya pertumbuhan sekolah SMK, maka memunculkan berbagai persoalan baru selain persoalan pelajaran pendidikan agama Islam yang sudah dibahas sebelumnya. Selain minimnya jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMK, persoalan lainnya yaitu mindset siswa/siswi di sekolah SMK yang beranggapan bahwa setelah lulus dari sekolah akan langsung terjun ke dunia pekerjaan. Hal itu memang tidak bisa dipungkiri karena sistem pendidikan di sekolah SMK, mengajarkan siswa/siswinya untuk lebih banyak berpraktek. Hasilnya, siswa/siswi di sekolah SMK akan cenderung lebih tertarik dan berminat untuk mempelajari ilmu-ilmu sesuai dengan jurusan masing-masing dan menganggap pelajaran lainnya, yang di dalamnya termasuk pendidikan agama Islam hanya sebagai pelengkap saja. Tentunya fenomena ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena dengan mindset dan sikap mendiskriminasi pelajaran lain yang tidak berhubungan dengan kejuruan akan berakibat tidak tercapainya tujuan yang diharapkan pada mata pelajaran yang didiskriminasi tersebut.

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan tersebut, proses pendidikan agama Islam di sekolah SMK diharapkan mampu untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam akan menghadapi persoalan yang cukup serius. Untuk itulah di sini sangat diperlukan upaya yang maksimal dari segenap komponen yang ada pada sekolah untuk

⁹ *Ikhtisar Data Pendidikan Tahun 2011/2012*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan Tahun 2012. Jakarta, 2013. Hlm :7

menyelenggarakan pendidikan Agama Islam dengan baik dan efisien, mengingat alokasi waktu pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah SMK yang sedikit.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah SMKN 1 Gempol dilaksanakan sebagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah lainnya. Namun pada aspek monitoring pendidikan agama Islam terdapat perbedaan yang menarik perhatian peneliti, karena berbeda dengan sekolah-sekolah lain di sekitar kawasan tersebut. Upaya monitoring yang dilakukan menekankan pada aspek kegiatan keagamaan siswa, baik itu yang dilakukan di lingkungan sekolah, maupun yang dilakukan di luar lingkungan sekolah. Upaya monitoring yang dilakukan di luar lingkungan sekolah melibatkan peran orang tua/wali siswa secara langsung.

Dari apa yang sudah dijelaskan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada sebuah sekolah SMK negeri di daerah Gempol Pasuruan dengan judul penelitian : “Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Dalam Upaya Monitoring Kegiatan Ibadah Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Gempol”. Di sekolah tersebut menggunakan sebuah buku laporan yang bertujuan untuk memonitoring kegiatan ibadah siswanya. Upaya monitoring kegiatan ibadah siswa tersebut tentunya dibantu dengan adanya kontribusi dari wali siswa yang juga turut berpartisipasi mengawasi, dan bahkan memerintahkan siswa untuk melakukan kegiatan ibadah pada saat siswa berada di rumah. Dengan begitu, maka diharapkan bisa mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Gempol ?
2. Bagaimana penggunaan buku harian kegiatan keagamaan dalam upaya monitoring kegiatan keagamaan siswa di sekolah SMKN 1 Gempol?
3. Bagaimana implikasi penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa di sekolah SMKN 1 Gempol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa di sekolah SMKN 1 Gempol.
2. Untuk mengetahui penggunaan buku harian kegiatan keagamaan dalam upaya monitoring kegiatan keagamaan siswa di sekolah SMKN 1 Gempol.
3. Untuk mengetahui implikasi penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa di sekolah SMKN 1 Gempol.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis sebagai berikut :

1. Memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dalam upaya mendidik anak, khususnya di sekolah.
2. Menyediakan sarana atau media yang digunakan untuk wali siswa dan guru yang bersangkutan dalam upaya memonitoring aktifitas siswa.

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Digunakan sebagai bahan informasi mengenai sejauh mana penerapan buku harian kegiatan keagamaan, sekaligus sebagai alat refleksi atas penggunaannya.
2. Digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan inovasi pada bidang pendidikan agama Islam, dan panduan untuk mengadopsi metode tersebut pada sekolah atau lembaga pendidikan yang lain.

Peneliti sangat berharap bahwa hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi siapa saja yang ingin menerapkan buku harian kegiatan keagamaan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.

E. Originalitas Penelitian

Rohmah (2006), melakukan penelitian di sekolah SMPN 2 Batu dengan judul “*Problema Pembelajaran Agama Islam di SMPN 2 Batu*”. Penelitian dilakukan dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan teknik analisa data menggunakan metode deskriptif yang bersifat eksploratif, mengemukakan bahwa permasalahan pendidikan agama Islam di sekolah disebabkan kurangnya kerjasama antara orang tua atau wali siswa dengan pihak sekolah, sehingga apabila ada suatu pekerjaan yang dilakukan di rumah tidak mendapat pengawasan dari orangtua atau wali siswa. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang sudah dihimpun oleh peneliti di lapangan. Pada penelitian tersebut juga disebutkan solusi atau langkah yang ditempuh untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua atau wali siswa secara berkala setiap 3 bulan sekali.

Halil (2006), dengan judul penelitian “*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP LAB Universitas Negeri Malang*”. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, tehnik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara kerja induksi – deduksi. Metode ini dilakukan dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus ke arah kesimpulan yang bersifat umum. Pada hasil penelitian ini diungkap mengenai pelaksanaan ibadah shalat fardhu secara berjama’ah di sebuah sekolah menengah, dan hasilnya hanya 6% siswa yang dijadikan sampel melakukan shalat berjama’ah secara

konsisten. Hal tersebut dipengaruhi karena minimnya pengawasan dari orang tua mengenai kegiatan ibadah siswa. Penelitian tersebut juga berpendapat bahwa diperlukan sebuah alat yang berfungsi melaporkan aktifitas siswa diluar jam sekolah, sehingga apabila ada siswa yang menyepelekan kewajiban, orang tua bisa langsung melaporkan ke sekolah dan segera dilakukan penanganan.

Pada penelitian yang dilakukan Siti (2013) dengan judul *“Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Semanu GunungKidul Yogyakarta”*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan mengeksplorasi penerapan program kegiatan keagamaan siswa. Pada penelitian ini disebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di luar lingkungan sekolah juga belum bisa dilaksanakan dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua kepada anaknya, karena lebih mementingkan pekerjaannya dan sebagian besar anak juga membantu pekerjaan orang tuanya setelah jam sekolah. Selain itu juga dikarenakan terbatasnya fasilitas yang ada, seperti buku-buku yang perlu digunakan dalam pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Qur’an.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian

1.	Rohmah Mayliyanti, <i>Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMPN 2 Batu</i> , Skripsi, 2006.	Membahas tentang problematika pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah.	Fokus problem pendidikan yang dijadikan fokus penelitian, dan metode penyelesaian problem yang dihadapi.	Pemilihan pokok permasalahan yang berbeda, dan penggunaan metode yang berbeda.
2.	Muhammad Halil, <i>Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP LAB Universitas Negeri Malang</i> . Skripsi, 2006.	Membahas tentang problem pembentukan pribadi Muslim siswa.	Pembentukan pribadi muslim siswa dari aspek ibadah. Pengajuan metode memecahkan masalah hubungan kerjasama antara wali siswa dengan pihak sekolah.	Menjadikan buku harian kegiatan keagamaan siswa sebagai fokus penelitian.
3	Siti Baro'ah. <i>Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Semanu GunungKidul Yogyakarta</i> . Skripsi, 2013.	Penelitian tentang kegiatan keagamaan siswa di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.	Kegiatan keagamaan berfokus pada kegiatan keagamaan di dalam lingkungan sekolah.	Membahas kegiatan keagamaan di luar lingkungan sekolah.

Penelitian yang diajukan ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa di sekolah SMKN 1 Gempol. Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas disebutkan bahwa terdapat beberapa problem dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu

minimnya peran lingkungan luar sekolah yang berpartisipasi untuk memonitoring kegiatan keagamaan siswa di luar sekolah. Dengan adanya buku harian kegiatan keagamaan siswa maka diharapkan persoalan tersebut bisa terselesaikan. Selain itu buku harian kegiatan keagamaan siswa juga diharapkan berfungsi sebagai media komunikasi antara wali siswa dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dalam upaya membimbing siswa.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul penelitian yang diajukan, maka berikut perincian definisi yang dimaksud :

1. Buku harian kegiatan keagamaan adalah buku yang digunakan untuk merekam dan berfungsi sebagai catatan harian pribadi siswa/siswi SMKN 1 Gempol dalam kegiatan keagamaan khususnya agama Islam yang meliputi kegiatan shalat lima waktu dan shalat sunnah serta baca tulis Al-Qur'an.
2. Upaya monitoring adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau suatu proses.
3. Kegiatan Keagamaan adalah pelaksanaan program oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Sedangkan keagamaan, adalah hal-hal yang berkaitan dengan agama.

Dari uraian tersebut maka penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara langsung di lapangan mengenai penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa di sekolah SMKN 1 Gempol sebagai sarana untuk memonitoring kegiatan keagamaan siswa baik itu di dalam lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi dalam empat bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan

Bab II : Merupakan kajian Teori yang meliputi;

1. Pembahasan mengenai pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, serta materi pendidikan agama Islam.
2. Pembahasan mengenai dasar teoritik penyusunan buku harian kegiatan keagamaan siswa/sisiwi SMKN Gempol.
3. Pembahasan mengenai kegiatan keagamaan, terdiri dari : pengertian, dasar dan jenis kegiatan keagamaan.

Bab III : Menjelaskan mengenai Metodologi penelitian yang meliputi;

1. Pendekatan dan jenis penelitian
2. Kehadiran peneliti
3. Lokasi penelitian
4. Data dan sumber data
5. Teknik pengumpulan data
6. Analisis data
7. Pengecekan keabsahan temuan
8. Prosedur penelitian

Bab IV : Disajikan Hasil Penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Gempol yang meliputi: Gambaran umum SMKN 1 Gempol, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Gempol, serta penggunaan buku harian kegiatan keagamaan sebagai metode monitoring kegiatan ibadah siswa SMKN 1 Gempol.

Bab V : Pembahasan, pemaparan yang menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

Bab VI : Merupakan Penutup bagi seluruh rangkaian pembahasan seluruh isi skripsi ini, juga berisi Kesimpulan dan Saran -saran yang bersifat konstruktif.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam Kurikulum pendidikan agama Islam 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹¹

Di dalam GBPP Pendidikan agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 130.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu : Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.¹²

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu :

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan

¹² Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 75-76.

pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan-kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya, baik yang seagama ataupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia.¹³

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan, sebagaimana dapat difahami atau bersumber dari ajaran Islam yaitu Al Quran, As Sunah dan Ijtihad. Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al Quran memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup manusia di dunia ini, diantaranya permasalahan yang berkaitan dengan proses pendidikan.

Sedangkan As Sunah, berfungsi untuk mamberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al Quran tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan

¹³ *Ibid.*, hlm. 76.

kondisi kehidupan nyata.¹⁴ Dasar pendidikan yang berlandaskan pada Al Quran sebagai yang diterangkan dalam Al Quran, sebagaimana berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S An Nahl: 78)¹⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا
قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang idberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Mujadalah: 11)¹⁶

Akan tetapi dalam ilmu pendidikan Islam yang ditulis Zakiah Daradjat lebih spesifikkan sebagaimana berikut:¹⁷

¹⁴ TIM Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, *Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Abdikarya, 1996), hlm. 58

¹⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Karya Toha Putra, 2005. Hlm. 411

¹⁶ *Ibid.* Hlm. 900

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 18

1. Al Quran

Pendidikan, karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk kedalam ruang lingkup *mu'amalah*. Pendidikan sangat penting karena ikut menentukan corak dan bentuk masyarakat. Di dalam Al Quran terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah lukman mengajari anaknya dalam surat lukman ayat 12 sampai 19. cerita itu menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak ibadat, sosial dan ilmu pengetahuan. Ayat lain menceritakan tentang tujuan hidup dan tentang nilai suatu kegiatan dan amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mendukung tujuan hidup tersebut. Pendidikan Islam harus menggunakan Al Quran sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus berdasarkan ayat-ayat Al Quran yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.¹⁸

2. As Sunnah

¹⁸ Zakiah Daradjat, Op. Cit., hlm. 19

As Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksudkan dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.¹⁹ As Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al Quran. Seperti Al Quran, Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

3. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang belum ditegaskan hukumnya oleh Al Quran dan As Sunnah. Akan tetapi Ijtihad tidak boleh lepas dari Al Quran dan As Sunnah.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

1. Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa.

¹⁹ Zakiah Daradjat, log. Cit., hlm. 19

2. Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

3. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal,mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam GBPP PAI 1994 sebagaimana dikutip oleh Muhaimin disebutkan bahwa secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.²⁰ Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah

²⁰ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 78.

sama dengan tujuan Manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah SWT sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk Manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, serta memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, yang menurut istilah marimba disebut terbentuknya kepribadian muslim

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :²¹

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
2. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
4. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

²¹ *Ibid.*, hlm. 78.

Masing-masing dimensi itu membentuk kaitan yang terpadu dalam usaha membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, dalam arti bagaimana Islam yang diimani kebenarannya itu mampu difahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam juga memiliki dasar pelaksanaan yang sudah ditetapkan oleh negara. Di dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 1999, tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu : “agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”. Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan afeksi ini terkait dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan *psikomotorik*) yang telah diinternalisasi

dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.²²

Di dalam Peraturan Menteri (PERMEN) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi/Kompetensi Dasar di jelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:²³

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Oleh karena itu berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tida dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi

²² Ibid, hlm. 78-79.

²³ Lihat Permen No. 22 th 2006, Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA-MA-SMK-MAK, hlm. 2.

anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.²⁴

C. Materi Pendidikan Agama Islam

Ajaran pendidikan agama Islam sangat luas dan bersifat universal, sebab mencangkup seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan khaliqnya maupun yang berhubungan dengan mahluknya. Pada dasarnya materi pendidikan agama Islam tersebut terbagi menjadi tiga pokok masalah yaitu:

1. Aqidah (Keimanan).

Adalah bersifat I'tiqod batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.

2. Syariah (Keislaman).

Peraturan-peraturan yang di ciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya supaya manusia berpegangan kepadanya didalam hubungannya dengan Tuhan, dengan saudaranya sesama muslim dengan saudaranya sesama manusia, beserta hubungan dengan alam sekitarnya dan hubungannya dengan kehidupan.²¹

3. Akhlak (Budi Pekerti)

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 136.

²¹ Sahilun A Natsir dan Hafi anshari, 1982. *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Surabaya, Al-Ikhlash, hlm. 88

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Pada hakikatnya akhlak (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian sehingga timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi timbul melakukan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir melakukan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

D. Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa

Para pakar pendidikan di Indonesia menilai bahwa salah satu sebab utama kegagalan pendidikan karena faktor pendidik. Selain itu, alokasi waktu jam pelajaran untuk pendidikan agama Islam yang sangat minim, dan besarnya tuntutan dan harapan kurikulum serta besarnya harapan orang tua terhadap pendidikan agama tidak sebanding. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah memerlukan sebuah sarana untuk memonitoring aktivitas dan perkembangan siswa ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah. Upaya monitoring pada pendidikan agama Islam sangat diperlukan karena pada sekolah umum yang bukan berciri khas agama Islam, pendidikan

agama Islam hanya diberikan waktu yang sedikit, dan didudukkan sebagai mata pelajaran yang dituntut untuk membentuk kepribadian yang religius.²⁵

Sebagai implikasinya, pengembangan pendidikan agama Islam dalam arti pelajaran pendidikan agama di sekolah tersebut bergantung kepada kemauan, kemampuan, dan *political-will* dari para pembinanya dan sekaligus pimpinan dari lembaga pendidikan tersebut.²⁶ Pengembangan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan kemauan dan kemampuan unit yang ada di lembaga tersebut.

Sekolah SMKN 1 Gempol mengembangkan pendidikan agama Islam dengan menggunakan buku harian kegiatan keagamaan siswa. buku tersebut merupakan rekaman dan catatan harian pribadi siswa/siswi SMKN 1 Gempol dalam kegiatan keagamaan agama Islam khususnya yang meliputi kegiatan shalat lima waktu dan shalat sunnah, serta baca tulis Al-Qur'an. Harapan sekaligus tujuan dibuatnya buku ini adalah :²⁷

1. Membiasakan kepada siswa/siswi SMKN 1 Gempol untuk melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan benar.
2. Meningkatkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua dalam pendidikan putra-putrinya.

²⁵ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III : Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung : IMTAMA, 2007. Hlm : 12

²⁶ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 44

²⁷ *Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa/Siswi SMKN Gempol*. Gempol, 2015. Hlm. 1

3. Menjadi media pengawasan dan kontrol bagi orang tua terhadap putra-putrinya.
4. Instrumen penilaian sikap dan praktek bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap peserta didiknya.
5. Media komunikasi dan koordinasi yang baik antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan wali siswa.

Penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa sangat membutuhkan peran aktif dari seluruh pihak yang bersangkutan, sehingga harapan dan tujuan yang dimaksud bisa tercapai. Dengan adanya buku harian kegiatan keagamaan siswa diharapkan orang tua juga turut berperan pada proses pendidikan anak. Pembentukan generasi muslim tidak saja dilakukan oleh guru agama di kelas. Akan tetapi juga harus bersama-sama dengan guru-guru bidang studi lainnya yang tentunya dengan peran dan dukungan orang tua.²⁸

E. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kata keagamaan merupakan sebuah istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat imbuhan awalan “ke-“ dan “an-“ yang menunjukkan kata sifat. Yaitu suatu hal yang bersifat dan

²⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III : Pendidikan Disiplin Ilmu*. (Bandung : IMTAMA, 2007) Hlm. 13

berhubungan dengan agama. Adpaun pengertian dari kata “agama” adlaah sebagai berikut :

1. Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.²⁹
2. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan bagi para penganutnya.³⁰
3. Agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangan mereka mengatasi persoalan-persoalan tertinggi dalam kehidupan manusia.³¹

Berdasarkan definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa, keagamaan adalah segala bentuk perbuatan, tindakan, dan aktivitas yang sengaja dilakukan oleh manusia dengan didasarkan kepada nilai-nilai atau norma yang bepangkal kepada ajaran-ajaran agama yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Sedangkan pengertian kegiatan keagamaan menurut Asymuni (1983) yaitu suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dalam pengertian ini, kegiatan

²⁹ Muhaimin, *Op. Cit.* Hlm : 15

³⁰ Harun Nasution, *Op. Cit.* Hlm : 15

³¹ Hamzah Tualeka. *Sosiologi Agama.* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011) Hlm . 46

keagamaan pada dasarnya adalah kegiatan yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam.³²

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan keagamaan yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu segala macam bentuk kegiatan atau aktifitas yang sengaja dilakukan oleh siswa/siswi sekolah SMKN 1 Gempol yang didasarkan kepada nilai dan norma yang berpangkal kepada ajaran-ajaran agama Islam.

F. Dasar dan Jenis Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan memiliki landasan yang berbeda, sehingga pada penelitian ini disebutkan beberapa kegiatan keagamaan yang digunakan sebagai variabel objek penelitian di sekolah SMKN 1 Gempol. Adapun kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Shalat Fardhu

a. Pengertian Shalat

Secara bahasa, shalat bermakna doa. Shalat dengan makna doa dicontohkan di dalam Al-Quran pada ayat berikut ini.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

³² Asymuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983) Hlm. 20

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan shalatlilah (mendo'alah) untuk mereka. Sesungguhnya shalat (do'a) kamu itu merupakan ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.(Q.S At-Taubah : 103)*³³

Dalam ayat ini, shalat yang dimaksud sama sekali bukan dalam makna syariat, melainkan dalam makna bahasanya secara asli yaitu berdoa.³⁴ Adapun makna menurut syariah, shalat didefinisikan sebagai serangkaian ucapan dan gerakan yang tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sebagai sebuah ibadah ritual. Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim, diantaranya yaitu shalat fardhu atau shalat lima waktu merupakan shalat yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim apabila telah memenuhi syarat-syarat untuk melaksanakannya. Selain itu shalat hukumnya dapat dikatakan wajib, fardhu atau sunnah. Shalat jum'at yang

³³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Karya Toha Putra, 2005. Hlm. 290

³⁴ Muhammad Baqir al-Habsyi, *Fiqh Praktis, Menurut al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, (Bandung: Mizan, 1999) hlm. 190

dilaksanakan pada setiap hari jum'at dan dilaksanakan oleh laki-laki hukumnya yaitu fardhu 'ain.³⁵

b. Dasar pelaksanaan shalat

Shalat diwajibkan dengan dalil yang *qath`i* dari Al-Quran, As-Sunnah dan Ijma' umat Islam sepanjang zaman. Tidak ada yang menolak kewajiban shalat kecuali orang-orang kafir atau *zindiq*. Sebab semua dalil yang ada menunjukkan kewajiban shalat secara mutlak untuk semua orang yang mengaku beragama Islam yang sudah akil baligh. Bahkan anak kecil sekalipun diperintahkan untuk melakukan shalat ketika berusia 7 tahun. Dan boleh dipukul bila masih tidak mau shalat usia 10 tahun, meski belum baligh. Adapun dasar pelaksanaan shalat terdapat pada sumber ajaran Islam berikut ini :

1). Dalil dari Al-Quran

Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

*"...Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam agama yang lurus , dan supaya mereka **mendirikan shalat** dan menunaikan zakat;*

³⁵ *Ibid.*, hlm. 191

dan yang demikian itulah agama yang lurus."(Q.S Al-Bayyinah : 5)³⁶

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ
عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِثْلَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ
الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا
عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَوَاتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ
الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

"Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. agama orang tuamu Ibrahim. Dia telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan dalam ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka **dirikanlah shalat** dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong." (Q.S Al-Hajj : 78)³⁷

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku".(Q.S Al-Baqarah : 43)³⁸

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang : Karya Toha Putra, 2005. Hlm. 1074

³⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang : Karya Toha Putra, 2005. Hlm. 515

³⁸ Ibid. Hlm : 12

Selain ayat tersebut, masih banyak lagi perintah di dalam Al-Qur'an yang mewajibkan umat Islam melakukan shalat. Paling tidak tercatat ada 9 perintah dalam Al-Quran lafaz "aqiimush-shalata" (أقيموا الصلاة) yang bermakna "dirikanlah shalat" dengan *fi`il Amr* (kata perintah) dengan perintah kepada orang banyak (*khithabul jam`i*).³⁹ Yaitu pada surat :

- a) Al-Baqarah ayat 43, 83 dan 110
- b) Surat An-Nisa ayat 177 dan 103
- c) Surat Al-An`am ayat 72
- d) Surat Yunus ayat 87
- e) Surat Al-Hajj : 78
- f) Surat An-Nuur ayat 56
- g) Surat Luqman ayat 31
- h) Surat Al-Mujadalah ayat 13
- i) Surat Al-Muzzammil ayat 20.

2). Dalil dari As-Sunnah

Di dalam sunnah Raulullah *shallallahu `alaihi wasallam*, ada banyak sekali perintah shalat sebagai

³⁹ Muhammad Baqir al-Habsyi, *Fiqh Praktis, Menurut al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, (Bandung: Mizan, 1999) hlm. 193

dalil yang kuat dan *qath`i* tentang kewajiban shalat.

Diantaranya adalah hadits-hadits berikut ini : ⁴⁰

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ . يَقُولُ :
بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ،
وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ
الزَّكَاةِ ، وَحَجِّ النَّبِيِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ رواه
البخاري و مسلم

Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,"Islam didirikan di atas lima hal. Sahadat bahwa tiada tuhan kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, penegakan shalat, pelaksanaan zakat, puasa di bulan Ramadhan dan haji ke Baitullah bila mampu". (HR. Bukhari dan Muslim)⁴¹

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa pada aspek shalat yang dilakukan oleh siswa sekolah SMKN 1 Gempol adalah pelaksanaan shalat fardhu yang dilakukan oleh siswa ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dengan melibatkan orang tua dan beberapa pihak terkait yang dinilai mampu membimbing dan mengawasi siswa tersebut.

2. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 193

⁴¹ H.R riwayat Ahmad, Bukhari, dan Muslim dalam *Nailul Authar* Juz 1, hlm : 333

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa baca atau membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, baik dengan mengucapkan dengan lisan atau cukup dalam hati. Membaca juga diartikan sebagai proses melisankan paparan yang tertulis. Membaca sebagai proses pemberian makna pada simbol-simbol visual.⁴² Jadi, membaca adalah proses pengubahan simbol-simbol visual menjadi bentuk lisan dengan tujuan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Menurut Zuhairini, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadits.⁴³ Menurut Suryabrata, menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh menerapkan sesuatu.⁴⁴ Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa menghafal adalah upaya yang sengaja dilakukan dengan tujuan membacakan kembali dengan benar seperti apa adanya.

Al-Qur'an adalah *kalamullah*, sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada nabi terakhir dengan perantara malaikat

⁴² Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya : Apollo, 1997) Hlm. 63

⁴³ Zuhairini dan Abd Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang : UM PRESS, 2004) Hlm. 76

⁴⁴ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : RajaGrafindo, 2002) Hlm. 45

jibril, yang ditulis di mushaf-mushaf, yang dinukil dengan cara teratur, yang dimana membacanya termasuk ibadah, susunannya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Naas. Definisi ini telah disepakati oleh para ulama dan para ahli ushul, yang telah menyepakati bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi konstitusi bagi umat, sebagai petunjuk bagi seluruh makhluk, untuk menjadi bukti atas kebenaran Rasulullah SAW, untuk menjadi saksi ia adalah kitab yang diturunkan oleh Allah, bahkan sebagai mu'jizat yang abadi yang menantang semua generasi dan umat sepanjang masa.⁴⁵

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa sekolah SMKN 1 Gempol adalah upaya melisankan, dan membaca kembali seperti apa adanya yang tertulis dalam Al-Qur'an dengan tujuan menghafalkan sebagian surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an.

⁴⁵ As-Syekh As-Shobuny. *Op.Cit.* hlm . 8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa SMKN 1 Gempol diteliti melalui pendekatan penelitian studi kasus. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan, dalam hal ini latar belakang penerapan buku harian kegiatan keagamaan siswa dan posisi penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya dengan menggunakan berbagai sumber data. Studi kasus sangat tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa terhadap sesuatu yang diteliti.

Pada penelitian ini akan digunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus, karena akan berfokus pada fenomena yang terjadi di sekolah SMKN 1 Gempol dimana sekolah tersebut menggunakan buku harian kegiatan keagamaan untuk memonitoring kegiatan ibadah siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari latar belakang penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa, kondisi dan atau keadaan siswa dengan diterapkannya buku

tersebut, serta bentuk implikasi atau interaksi antar unit sosial yang terlibat secara langsung dengan penerapan buku tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data, karena ciri dari penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan. Karena dalam proses pengumpulan data, peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada detail-detainya sekalipun.⁴⁶

Pada penelitian ini peneliti mendatangi sekolah SMKN 1 Gempol secara langsung dan secara jelas disebutkan status peneliti sebagai orang yang melakukan penelitian kepada subyek atau informan yang berkaitan dengan menunjukkan surat resmi dari lembaga asal peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah sekolah menengah kejuruan negeri di daerah kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Sekolah tersebut didirikan pada

⁴⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002) Hlm. 117

tahun 2008 di daerah Kepulungan, kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan. Di daerah kecamatan Gempol banyak terdapat perusahaan dan pabrik yang beroperasi disana, sehingga mayoritas warga kecamatan Gempol bekerja sebagai karyawan di pabrik atau perusahaan yang ada di kecamatan Gempol. Dengan banyaknya jumlah pabrik yang terdapat di daerah Gempol, menjadikan banyaknya anak-anak di daerah tersebut lebih memilih bekerja setelah lulus dari sekolah daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Banyaknya lapangan pekerjaan di bidang industri di daerah Gempol menjadikan sekolah SMK menjadi sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat. Hal tersebut terbukti di sekolah SMKN 1 Gempol, yang mana pada saat ini sudah memiliki lebih dari 1600 siswa. Mindset yang ada pada siswa dan wali siswa yang menyekolahkan anaknya di sekolah SMK adalah agar cepat mendapat pekerjaan, karena di sekolah SMK siswa dididik dan dibimbing melakukan praktek sesuai dengan program kejuruan masing-masing. Sangat sedikit siswa tamatan sekolah SMK yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Peneliti ingin meneliti tentang bagaimana sekolah SMKN 1 Gempol dalam upaya memaksimalkan pendidikan agama Islam dengan menggunakan buku harian kegiatan keagamaan siswa sebagai sarana untuk memonitoring kegiatan ibadah siswa, dan sebagai alat yang menghubungkan antara wali siswa dengan guru pendidikan agama Islam dan guru wali di sekolah dalam upaya mengawasi kegiatan ibadah siswa ketika berada di sekolah ataupun di rumah.

D. Data dan Sumber Data

Dilihat dari proses dan kegunaannya ada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan secara langsung dari informan atau responden untuk menjadi bahan analisis. Data primer yang dimaksudkan adalah data wawancara yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa pihak di sekolah SMKN 1 Gempol. Sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan dari sumberlain, serta tidak dijadikan bahan utama dalam analisis penelitian. Data kualitatif adalah data yang nonangka, yaitu berupa kata, kalimat, pernyataan dan dokumen. Jenis data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif.

Sumber data adalah benda, hal atau orangtempat peneliti ,mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Lebih lanjut dikatakan bahwa, secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, yaitu:

1. Person (orang) adalah tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Koordinator GPAI, GPAI, dan siswa SMKN 1 Gempol yang dipilih secara acak.
2. Paper (kertas) adalah berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip,pedoman, surat keputusan (SK), dan sebagainya.
3. Place (tempat): sumber data keadaan di tempat berlangsungnya suatukegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa sumber data ini adalah tempat, orang, atau benda yang dapat memberikan data sebagai bahan penyusunan informasi bagi peneliti. Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan Menurut Moleong, sumber data bisa berasal dari sumber-sumber tertulis (buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi) atau sumber-sumber berupa gambar (foto) dan sumber-sumber data statistik.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (data primer) yang menjadi objek penelitian yang berupa kata-kata atau tindakan dari informan (data kualitatif). Dalam hal ini yang dimaksud adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan pihak sekolah SMKN 1 Gempol maupun dengan pihak-pihak terkait mengenai penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang digunakan pada penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data yang berupa :

1. Metode Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di SMKN 1 Gempol.

Peneliti akan mengamati dan mencatat data yang berhubungan

⁴⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002) Hlm. 150-152

dengan variabel penelitian di sekolah tersebut. Objek yang diamati meliputi kondisi sekolah, proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dan kegiatan keagamaan siswa.

2. Metode Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak yang terlibat secara langsung terhadap objek penelitian. Pihak yang akan diwawancara meliputi kepala sekolah SMKN 1 Gempol, Waka bidang akademik, Waka bidang kurikulum, Waka bidang kesiswaan, Waka bidang sarana dan prasarana, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan baca tulis Al-Qur'an, siswa dan siswi SMKN 1 Gempol, dan wali siswa.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi catatan atau rekaman hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak terkait di SMKN 1 Gempol, gambar/foto dan video mengenai kondisi siswa-siswi di SMKN 1 Gempol, dan beberapa dokumen tertulis mengenai sekolah yang diperoleh dari Waka setiap bidang.

F. Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Peneliti penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan studi pendahuluan di sekolah SMKN 1 Gempol guna memperoleh data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Studi pendahuluan dilakukan dengan langkah koordinasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan guna memperoleh informasi sekunder terkait objek penelitian.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data pada lapangan pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh.

Berikut penjelasannya :

a. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya⁴⁸. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Data display (penyajian data)

Data yang sudah direduksi kemudian disajikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian atau pemaparan data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data penelitian disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.⁴⁹

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) Hlm. 211

⁴⁹ *Ibid*, hlm : 211

Adapun pada penyajian data hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, digunakan rumus untuk menghitung persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

c. Conclusion Drawing (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁵⁰ Penarikan kesimpulan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Prosedur Penelitian

Untuk penelitian yang akan dilakukan, peneliti telah mengajukan prosedur penelitian sebagai berikut :

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 212

1. Penelitian pendahuluan

Merupakan penelitian yang dilakukan untuk mempertajam arah penelitian utama. Penelitian pendahuluan dilakukan karena kelayakan penelitian berkenaan dengan prosedur penelitian dan hal lainnya masih belum jelas. Penelitian pendahuluan bisa saja mengubah arah penelitian yang telah disusun di dalam proposal. Penelitian pendahuluan bisa saja mengubah arah penelitian yang telah disusun di dalam proposal. Dengan demikian, penelitian pendahuluan bisa saja menghasilkan perubahan prosedur penelitian, meningkatkan pengukuran, meningkatkan kepercayaan asumsi, dan desain yang lebih mantap dari penelitian utama. Peneliti akan mengumpulkan berbagai macam kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan kunjungan ke sekolah SMKN 1 Gempol sebelum melakukan penelitian guna mensinkronkan data yang sudah dihimpun peneliti dengan kondisi di lapangan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam studi kasus instrumental adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan meneliti kasus untuk memberikan pemahaman mendalam atau menjelaskan

kembali suatu proses generalisasi. Studi kasus instrumental adalah kasus khusus yang diuji untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah atau untuk memperbaiki teori yang ada.⁵¹

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam dan menjelaskan kembali mengenai penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa di sekolah SMKN1 Gempol.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan negeri di kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan. Perincian pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah proposal penelitian ini di setujui oleh pihak terkait. Penelitian ini diupayakan dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2016.

Tempat penelitian dilakukan di sekolah SMKN 1 Gempol, yang beralamat di Jl. Dau Dharmorejo No.03 Kepulungan Gempol Kabupaten Pasuruan.

b. Instrumen penelitian

⁵¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) Hlm. 133

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara dan alat bantu yang digunakan dalam proses wawancara adalah handycam sebagai alat perekam gambar, pulpen, pensil, pedoman wawancara dan kamera untuk dokumentasi. Adapun instrumen dalam melakukan wawancara dan kuesioner akan dilampirkan.

c. Informan

Informan dipilih secara purposive dan key person. Key person ini digunakan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian, sehingga membutuhkan key person untuk melakukan wawancara mendalam. Berikut pemilihan informan pada penelitian ini:

1) Informan pangkal yaitu seseorang yang memberikan informasi secara holistik mengenai penggunaan buku harian kegiatan keagamaan, serta memberitahukan informan kunci yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam, yaitu

kepala sekolah SMKN 1 Gempol, dan wakil kepala sekolah di semua bidang pada sekolah SMKN 1 Gempol.

2) Informan kunci yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian, yaitu guru pendidikan agama Islam, guru wali, dan wali siswa.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat SMKN 1 Gempol

Berdirinya SMKN 1 Gempol berdasarkan pesatnya perkembangan industri di daerah Jawa Timur, khususnya Kabupaten Pasuruan. Di Kabupaten Pasuruan terdapat banyak sekali pabrik yang bergerak di sektor produksi aneka macam barang, sehingga banyak membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan kemampuan. Untuk memenuhi permintaan akan tenaga kerja yang terus meningkat inilah, maka didirikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Gempol. SMKN 1 Gempol merupakan sekolah menengah kejuruan pertama yang ada di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan yang berdiri pada Tahun 2007 . Di masa awal berdirinya, SMKN 1 Gempol hanya membuka tiga program keahlian/jurusan, yaitu teknik komputer dan jaringan, teknik permesinan, dan teknik pendingin dan tata udara.⁵²

⁵² Arsip Dokumen SMKN 1 Gempol 2008, Hlm : 6

2. Letak Geografis

SMKN 1 Gempol bertempat di Jl. Dau Dharmorejo No.03
Kepulauan Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. SMKN 1 Gempol
terletak di Dusun Betas, Desa Kepulauan Kecamatan Gempol.

3. Visi dan Misi

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan dimasa depan secara
utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, anatar visi dan
misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi SMKN 1
Gempol yaitu :⁵³

a. Visi Sekolah

**“ TERWUJUDNYA LULUSAN BERKUALITAS STANDAR NASIONAL
DAN INTERNASIONAL BERJIWA WIRAUSAHA BERBUDAYA
LINGKUNGAN SERTA BERAKHLAQ MULIA ”**

adapun indikator dari visi sekolah yaitu :

- 1) Keberhasilan kelulusan siswa setiap tahun mencapai maksimal .
- 2) Lulusan meraih peringkat 5 besar tingkat nasional .
- 3) Lulusan masuk nominasi lomba dan kompetisi tingkat internasional.
- 4) Siswa meraih sertifikat kompetensi berstandar nasional.
- 5) Siswa meraih sertifikat kompetensi berstandar internasional.
- 6) Siswa memiliki jiwa wira usaha dan enterprenership.
- 7) Siswa mampu membaca peluang usaha .

⁵³ Arsip Dokumen SMKN 1 Gempol Tahun 2008, Hlm : 8

- 8) Siswa dan warga sekolah membiasakan budaya ramah lingkungan dan melestarikan lingkungan sekolah.
- 9) Siswa dan warga sekolah berperilaku sopan dan santun , mengucapkan salam dan bersalaman saat bertemu dan dalam setiap kegiatan.
- 10) Siswa dan warga sekolah melaksanakan ibadah keagamaan disekolah dimushollah sekolah.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan pembiasaan berakhlak Mulia dan berbudi pekerti Luhur.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik pada tingkat Nasional dan Internasional .
- 3) Mengupayakan Lulusan dapat terserap di DU-DI dan perguruan Tinggi Favorit didalam dan di luar negeri.
- 4) Menciptakan jiwa wirausaha dan enterprenership siswa sesuai kompetensinya.
- 5) Menciptakan budaya sekolah untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta mewujudkan pengelolaan dan pelestarian lingkungan sekolah .
- 6) Meningkatkan Pelayanan Prima kepada warga sekolah dalam upaya memberdayakan sekolah dan masyarakat dengan memanfaatkan potensi daerah.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan perilaku berakhlak mulia bagi warga sekolah pada kebiasaan sehari-hari disekolah.
- 2) Mencapai peningkatan SDM berkualitas yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional .
- 3) Memanfaatkan sarana IT dalam pembelajaran dikelas dan pembelajaran lainnya.
- 4) Meningkatkan jumlah siswa untuk diterima di tempat kerja (DU-DI) dan perguruan tinggi favorit di dalam dan diluar negeri.
- 5) Melaksanakan Pembelajaran dengan mengikut sertakan orang tua siswa, DU-DI , Perguruan Tinggi serta lembaga terkait untuk meningkatkan kompetensi SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta peserta didik.
- 6) Mewujudkan sekolah yang berwirausaha dan membentuk enterprenership siswa.
- 7) Melakukan budaya gerakan mengurangi pencemaran lingkungan sekolah.
- 8) Melakukan budaya gerakan melarang setiap kegiatan warga sekolah yang dapat mengakibatkan merusak lingkungan sekolah.
- 9) Melakukan budaya gerakan mengolah sampah disekolah untuk menjadi barang yang bermanfaat dan membantu pelestarian lingkungan sekolah.
- 10) Memberikan pelayanan Prima bagi warga sekolah dan masyarakat.

4. Kondisi Obyek

Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan sekolah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, dan pegawai tetap, sarana dan prasarana, perangkat sekolah, keadaan sosial ekonomi orangtua siswa, taraf kesadaran orangtua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan sekolah dan dewan sekolah. Kondisi obyektif tersebut juga akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan program kerja sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Adapun kondisi obyektif yang dimaksud adalah :

a. Data Siswa Tahun Ajaran 2015-2016

Data jumlah siswa di SMKN 1 Gempol berdasarkan kelas program peminatan/jurusan :⁵⁴

Tabel 4.1. Jumlah siswa SMKN 1 Gempol berdasarkan pembagian kelas

Jurusan/Kelas		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Teknik Komputer dan Jaringan	1	42	40	40
	2	42	39	40
	3	41	40	38
	4	36	-	37
Teknik Permesinan	1	43	38	36
	2	43	35	36

⁵⁴ Arsip Dokumen SMKN 1 Gempol 2015, Hlm : 46

	3	43	38	34
Teknik Pendingin dan Tata Udara	1	43	42	38
	2	43	41	38
	3	-	-	35
Multimedia	1	41	41	42
	2	40	41	40
	3	42	41	39
Teknik Kendaraan Ringan	1	41	38	38
	2	42	38	36
Teknik Sepeda Motor	1	36	-	-
Jumlah		618	512	567
Total Jumlah Peserta Didik			1697	

Tabel 4.2. Jumlah siswa SMKN 1 Gempol berdasarkan pembagian jenis kelamin

Jurusan	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
Teknik Komputer dan Jaringan	X TKJ 1	11	31
	X TKJ 2	18	24
	X TKJ 3	19	22
	X TKJ 4	18	18
	XI TKJ 1	17	23
	XI TKJ 2	17	22
	XI TKJ 3	18	22
	XII TKJ 1	14	26

	XII TKJ 2	11	29
	XII TKJ 3	21	17
	XII TKJ 4	9	28
Teknik Permesinan	X TPm 1	43	0
	X TPm 2	43	0
	X TPm 3	43	0
	XI TPm1	38	0
	XI TPm 2	34	1
	XI TPm 3	38	0
	XII TPm1	36	0
	XII TPm2	36	0
	XII TPM 3	33	1
Teknik Pendingin dan Tata Udara	X PT 1	33	10
	X PT 2	35	8
	XI PT 1	30	12
	XI PT 2	29	12
	XII PT 1	30	8
	XII PT 2	31	7
	XII PT 3	23	12
Multimedia	X MM 1	6	35
	X MM 2	9	31
	X MM 3	7	35
	XI MM 1	7	34
	XI MM 2	8	33
	XI MM 3	7	34
	XII MM 1	6	33

	XII MM 2	4	36
	XII MM 3	2	37
Teknik Kendaraan Ringan	X TKR 1	41	0
	X TKR 2	42	0
	XI TKR 1	38	0
	XI TKR 2	38	0
	XII TKR 1	38	0
	XII TKR 2	36	0
Teknik Sepeda Motor	X TSM 1	36	0
Total		1053	641

b. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi di sekolah SMKN 1 Gempol :⁵⁵

Tabel 4.3. Struktur Organisasi SMKN 1 Gempol

Jabatan	Nama
Komite Sekolah	Ir. Hari Pudjianto
Kepala Sekolah	H. Makhmud, S.Pd, MM
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Moch. Hadiyono, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Imam Soebakgio, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras	Nahrowi, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas	Drs. Tauhid, MM
Wakil Kepala Sekolah Bidang HKI	Andik Yudiawan, S.Pd.I
Wakil Manajemen Mutu	Drs. Yusuf

⁵⁵ Arsip Dokumen SMKN 1 Gempol 2015, Hlm : 24

Kepala Bagian Tata Usaha	Sulikha, S.Pd
Kepala Kompetensi Keahlian TKJ	Evry Romadhona, S.Pd
Kepala Kompetensi Keahlian MM	M. Yunus, S.Kom
Kepala Kompetensi Keahlian TPM	Drs. Jaka Suwanta
Kepala Kompetensi Keahlian PT	Luhur Dharmawan, S.Pd
Kepala Kompetensi Keahlian TKR	Yudhistira Gita Fardani, S.Pd
Kepala Kompetensi Keahlian TSM	Iswanto, S.T
Kepala Laboratorium KKPI	Anas Cahyono, S.Kom
Kepala Laboratorium TKJ	Haries Eko santoso, S.Kom
Kepala Laboratorium MM	Srianie, S.Kom
Kepala Laboratorium TPM	Junus Juhroni, S.T
Kepala Laboratorium PT	Drs. Wardoyo
Kepala Laboratorium TKR	Ichwani Darmawan, S.Pd
Kepala Laboratorium TSM	Ichwani Darmawan, S.Pd
Kepala Perpustakaan	Kasiani, S.Pd

c. Data Pegawai

Berikut ini data tenaga pengajar/guru di SMKN 1 Gempol :⁵⁶

Tabel 4.4 Daftar guru di SMKN 1 Gempol

No	Nama	NIP	Golongan	Jabatan
1	H. Makhmud,S.Pd, M.M	19660430 199512 1 002	Pembina, IV/a	Kepala Sekolah
2	Drs. Herdjumanto	19570311 198103 1 012	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Pembina

⁵⁶ Arsip Dokumen SMKN 1 Gempol 2015, Hlm : 31

				Tk. I
3	Drs. H. Slamet Rahardjo	19591201 198303 1 019	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Pembina Tk. I
4	Drs. Bambang Sutrisno	19600117 198803 1 004	Pembina ,IV/a	Guru Madya
5	Drs. Rikwa Rudhi Hartono	19630327 198504 1 003	Pembina ,IV/a	Guru Madya
6	Moch. Hadiyono, S.Pd.	19650215 198803 1 009	Pembina ,IV/a	Guru Madya
7	Nahrowi, S.Pd.	19570304 198103 1 012	Pembina ,IV/a	Guru Madya
8	Akhmad Rifa'i, S.PdI.	19590806 198701 1 001	Pembina ,IV/a	Guru Madya
9	Sudarso, M.Pd.	19670612 199412 1 002	Pembina ,IV/a	Guru Madya
10	Imron Rosadi, S.Pd.	19700427 199802 1 003	Pembina ,IV/a	Guru Madya
11	Anas Cahyono, S.Kom, M.M.	19680326 200501 1004	Penata Tk. I, III/d	Guru Muda
12	Syamsul Hadi, S.Pd.	19651117 200501 1 006	Penata, III/c	Guru Muda
13	Imam Soebakgiyo, S.Pd	19721024 200604 1 011	Penata, III/c	Guru Muda
14	Siwi Kuntarsih,S.Pd	19771005 200604 2 027	Penata, III/c	Guru Dewasa
15	Retno Pudji Astuti, S.Pd	19810527 200604 2 017	Penata, III/c	Guru asa
16	Nur Azizah, S.Pd.	19710113 200604 2 014	Penata, III/c	-
17	Drs. Jaka Suwanto	19650510 200701 1 033	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
18	Drs. Wardoyo	19631216 200701 1 007	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama

19	Drs. Taukhid, M.M.	19650118 200701 1 012	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
20	Pramudya Rohman, H, S.Pd	19710814 200701 1 013	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
21	Iswanto, S.Pd.	19720727 200701 1 027	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Madya Tk. I
22	Titik Mahfudah, S.Pd	19750621 200801 2 016	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
23	Drs. Agus Supriyanto	19680201 200801 1 014	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
24	Winarni Yuliati, S.Pd.	19690628 200801 2 018	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
25	Didin Aji Nurul Altika, S.Pd.	19740319 200801 2 011	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
26	Kasiani, S.Pd	19730718 200801 2 010	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
27	Drs. Yusuf	19660513 200801 1 010	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
28	Drs. Saiful Rochman, M.Pd	19650722 200801 1 002	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
29	Sulistiana, S.Pd.	19741207 200801 2 011	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
30	Supiyan Hadi, S.Kom	19700701 200902 1 001	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
31	Taufik Suryanto, S.Pd	19710805 200604 1 020	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
32	Winarti Purwahyuningsih, M.Si.	19740215 200902 2 001	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
33	Yunus Juhroni, S.T.	19771127 200902 1 003	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
34	Sriarianie, S.Kom	19741024 200902 2 002	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama

35	Mokh. Haries Eko Santoso, S.Kom	19821216 200902 1 002	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Madya
36	Frederica Setyowati, S.Pd.	19821231 200902 2 014	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Madya
37	Chandra Setia Rini, S.Kom.	19841226 200902 2 007	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Madya
38	Wahyudi Rahmat, S.Pd.	19790429 201001 1 007	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
39	Anies Ramadhanita, S.Kom.	19840629 201001 2 026	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
40	Andik Yudiawan, S.PdI.	19850514 201001 1 008	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
41	Moch. Yunus, S.Kom	19770303 200902 1 004	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
42	Sukri, S.Pd.	19780124 201101 1 002	Penata Muda, III/a	Guru Madya
43	Anis Kurniawati, S..Kom	19810323 201101 2 005	Penata Muda, III/a	Guru Madya
44	Nisful Yuliana, S.Pd.	19780720 201406 2 002	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
45	Evry Rhomadhona, S.TP	19790905 201406 1 002	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
46	Brigitta Kunti Relitawati, A. Md	19681209 200801 2 010	Pengatur Tk.I, II/d	Guru Pertama
47	Yunin Lia PD, S.Kom. MM	19780619 200501 2 008	Penata, III/c	Gruru Dewasa
48	Ester Juswantin Panisih, S.Th.	19681001 200701 2 035	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
49	Neneng Sofiyah, S.T	19821014 201101 2 006	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
50	Mukhammad Suherman, S.T.	-	-	GTT
51	Sartini, S.Pd.	-	-	GTT

52	Moch. Jakfar, S.Ag.	-	-	GTT
53	Uswatun Qurniawati Khasanah, S.Psi.	-	-	GTT
54	Faris Assiddiq, S.T.	-	-	GTT
55	Arifin, S.Pd.	-	-	GTT
56	Heri Suryani, S.T.	-	-	GTT
57	Masrina Dwi Puspita, S.Pd.	-	-	GTT
58	Sulastri, S.Pd.	-	-	GTT
59	Lilik Windiarti, S.Kom.	-	-	GTT
60	Iswanto, S.T.	-	-	GTT
61	Erika Marety Megasari, S.T.	-	-	GTT
62	Ida Zuroida, S.Psi.	-	-	GTT
63	Yayuk Noviati, S.E.	-	-	GTT
64	Abdullah, S.T.	-	-	GTT
65	Wahyuni Kurniawati, S.Pd.	-	-	GTT
66	Atmajaya Eko Prasetyo, S.ST.	-	-	GTT
67	Luhur Darmawan, S.Pd.	-	-	GTT
68	Ade Bagus Permana, S.ST	-	-	GTT
69	Mohammad Rani Hidayat, S.T.	-	-	GTT
70	Nurul Azizah, S.Pd.	-	-	GTT
71	Awang Darmawan, A.Md.	-	-	GTT

72	Rendy Prastyo Herlambang, S.S.	-	-	GTT
73	Mochammad Sirojul Munir, S.Pd	-	-	GTT
74	Adi Hermanto Irawan, S.Pd	-	-	GTT
75	Saiful Efendi, S.Pd	-	-	GTT
76	Tisa Indriani, S.Pd	-	-	GTT
77	Ruly Aryuning Santi, S.Pd	-	-	GTT
78	Mokhammad Yusron Junaedi, S.Pd	-	-	GTT
79	Wulandhari, S.Pd	-	-	GTT
80	Yudhistira Gita Fardani, S.Pd	-	-	GTT
81	Eko Purnomo, S.Pd	-	-	GTT
82	Nur Aziza, S.Pd	-	-	GTT
83	Ichwani Darmawan, S.Pd	-	-	GTT
84	Dyah Ayu Parameswari, S.S, S.Pd	-	-	GTT
85	Putri Ratri. K, S.Pd	-	-	GTT
86	Sulsi Lailil. M, S.PdI	-	-	GTT
87	Umi Choirida, M.PdI	-	-	GTT
88	Pujiono, S.Kom	-	-	GTT
89	Rico Ahmad Nugroho, S.Pd	-	-	GTT
90	Radarti Furahida Oktaviandari, M.Pd	-	-	GTT
91	Yosef Dwi N, S.Pd			GTT

92	Khusnul Khotimah	-	-	Guru Bantu
93	Ahmad Nurohman, S.Pd	-	-	Guru Bantu
94	Lailatul M, S.PdI			Guru Bantu

Tabel 4.5. Daftar pegawai/karyawan di SMKN 1 Gempol :

No	Nama	NIP	Golongan	Jabatan
1	Sulikhah, S.Pd.	19650830 198602 2 004	Penata, III/c	Kasubag TU
2	Muhammad Natsir P.N	19730120 200701 1 014	Pengatur Muda Tk. I, II/b	Staf TU
3	Ita Ayu Maryutie	19760630 200701 2 020	Pengatur Muda Tk. I, II/b	Staf TU
4	Asmajah	19630406 200701 2 005	Juru Tk. I, I/d	Staf TU
5	Irma Prihartini, S.E	-	-	PTT
6	Fajar Nurhidayati, S.Pd	-	-	PTT
7	Catur Pratiwi Nuralita, S.Pd	-	-	PTT
8	Diga Anggelina Dwi Septrilia	-	-	PTT
9	Iman Firmansyah, S.E.	-	-	PTT
10	Slamet	-	-	PTT
11	Putut Mujiardana	-	-	PTT
12	Imam Syafi'i	-	-	PTT
13	Tito Wahyu Gunawan	-	-	PTT
14	Siswandi	-	-	PTT

15	M. Andi Suseno	-	-	PTT
16	Mashoed Ferdyanto	-	-	PTT
17	M. Mujib	-	-	PTT
18	Anton Mujiono	-	-	PTT
19	Khoirul Anam	-	-	PTT
20	Ovan Filipi Nanlohy	-	-	PTT
21	Moch. Tri Poerwanto, S.Pd.	-	-	PTT
22	Angga Dwi Priyanto	-	-	PTT
23	Sugeng Arifin	-	-	PTT
24	Yuliana, S.Kom	-	-	PTT
25	Misnan	-	-	PTT
26	Agus Sulaiman	-	-	PTT
27	Iskandar	-	-	PTT
28	Mulyono	-	-	PTT
29	Selvia Ayu Puspita Sari	-	-	PTT
30	Yuliasih	-	-	PTT
31	Luk Alik A'isyah, A.Md	-	-	PTT
32	Nafidah Yundasari	-	-	PTT
33	Agus Salim Hadiansyah, S.Pd	-	-	PTT
34	Khoirul Anwar	-	-	PTT
35	Rochmat Wahyudi	-	-	PTT
36	Amelia Erlinda Rusyadi, S.Sos	-	-	PTT
37	Dian Purwanto	-	-	PTT
38	Askur Budi. S	-	-	PTT

39	Nur Khayat	-	-	PTT
40	Kholik	-	-	PTT
41	M. Khalim	-	-	PTT

d. Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 4.6. Sarana dan prasarana di SMKN 1 Gempol

No.	Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas/Ruang Teori	32
2.	Lab. IPA	1
3.	Lab. Bahasa	1
4.	Lab. Teknik Komp. dan Jaringan	2
5.	Lab. Multimedia/Studio Gambar	3
6.	Lab. Pendingin dan Tatau Udara	2
7.	Lab. Teknik Mesin	4
8.	Ruang Kepala Sekolah	1
9.	Ruang Guru	1
10.	Perpustakaan	1
11.	Ruang Osis	1
12.	Ruang UKS	1
13.	Koperasi	1
14.	Ruang BKK	1
15.	Aula	1
16.	Mushallah	1
17.	Kantin	1
18.	Gudang	2
19.	Toilet Guru	2
20.	Toilet Siswa	4
21.	Lapangan	1
22.	Tempat Parkir Guru	2

23	Tempat Parkir Siswa	2
24	Pos Satpam	2

B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Gempol

Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Gempol, peneliti melakukan pengambilan data dengan metode wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber yang pertama yaitu wawancara dengan bapak kepala sekolah, H. Makhmud, S.Pd, MM yang dilakukan di ruang kepala sekolah SMKN 1 Gempol pada jam 09.25 WIB tanggal 24 Maret 2016 diperoleh data sebagai berikut :

“Kinerja para guru PAI di SMKN 1 Gempol sudah cukup bagus, namun ada juga beberapa yang mengalami penurunan kualitas mengajar, sehingga diperlukan adanya proses evaluasi dengan tujuan mempertahankan atau bahkan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru di SMKN 1 Gempol.”⁵⁷

Berdasarkan penjelasan beliau, di sekolah SMKN 1 Gempol diadakan evaluasi untuk meningkatkan kualitas guru PAI. Berikut penjelasan dari proses evaluasi yang dimaksudkan :

“Proses evaluasi yang dimaksudkan yaitu berupa pelaksanaan penilaian kinerja guru serumpun yang dilakukan langsung oleh CO guru mata pelajaran yang dimaksudkan. Penilaian kinerja ini dilaksanakan secara berkala setiap tahun ajaran.”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan kepala sekolah, H. Makhmud, S.Pd, MM di ruang kepala sekolah SMKN 1 Gempol pukul 09.25 WIB tanggal 24 Maret 2016

⁵⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, H. Makhmud, S.Pd, MM di ruang kepala sekolah SMKN 1 Gempol pukul 09.25 WIB tanggal 24 Maret 2016

Beliau juga berpendapat bahwa pelaksanaan PAI di sekolah menengah kejuruan pada umumnya masih dilakukan sebatas untuk memenuhi kewajiban kurikulum pembelajaran belaka. Banyak sekolah menengah kejuruan yang masih mementingkan pembelajaran lainnya dibandingkan dengan mata pelajaran PAI.

“Sekolah menengah kejuruan lebih menekankan kemampuan praktik siswa, sehingga persentase perbandingan antara teori dan praktik pembelajaran yang diterapkan sebesar 30% : 70%. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan solusi/alternatif untuk memberikan bimbingan dan pembelajaran yang lebih intensif pada mata pelajaran PAI.”

Fenomena tersebut menjadi dasar bahwa di SMKN 1 Gempol merasa perlu untuk menerapkan buku harian kegiatan keagamaan siswa, kegiatan keagamaan di sekolah, serta pengklasifikasian siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adapun data yang diperoleh dari sumber yang kedua melalui wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Moch. Hadiyono, S.Pd yang dilakukan di ruang waka SMKN 1 Gempol pada jam 09.00 WIB tanggal 2 April 2016 diperoleh data sebagai berikut :

“Pembelajaran PAI di sekolah sudah cukup baik karena sekolah secara rutin mengadakan kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh semua siswa. Kegiatan keagamaan tersebut berupa Istighatsah dan Khatmil Qur'an yang dilakukan secara rutin setiap bulan di sekolah. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu menjadi tempat siswa-siswi mengaplikasikan pengetahuan PAI di kehidupan nyata Selain itu, guru BK juga secara berkala melakukan penilaian pada aspek perilaku dan sikap siswa-siswi.”⁵⁹

Adapun pendapat beliau mengenai kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan PAI adalah sebagai berikut :

⁵⁹ Wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Moch. Hadiyono, S.Pd yang dilakukan di ruang waka SMKN 1 Gempol pada jam 09.00 WIB tanggal 2 April 2016

“Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan PAI di sekolah menengah kejuruan yang paling mendasar adalah kurangnya jam pelajaran PAI yang diterapkan. Selain itu, diperlukan juga dukungan dan pengawasan dari wali siswa untuk mengontrol dan membimbing akhlak siswa-siswi di luar lingkungan sekolah.”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara tersebut, ternyata kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah masih dirasa kurang maksimal, karena masih sangat minim alokasi waktu untuk pengadaan kegiatan keagamaan yang dimaksudkan, terutama shalat fardhu. Dibutuhkan sebuah sarana atau media untuk melakukan pengawasan yang melibatkan pihak keluarga. Selain itu diperlukan juga kreatifitas dan kompetensi dari guru PAI, mengingat jenis kelamin siswa di setiap jurusan yang persentasenya berbeda, sehingga diperlukan metode dan strategi yang berbeda di setiap kelasnya.

Adapun data penelitian selanjutnya diperoleh dari wawancara dengan guru PAI, Andik Yudiawan, S.Pd.I yang dilakukan di ruang BKK SMKN 1 Gempol pada jam 13.00 WIB tanggal 2 April 2016 diperoleh data sebagai berikut :

Terkait dengan pelaksanaan PAI di kelas, beliau menuturkan bahwa pelaksanaan PAI sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan, karena guru PAI sudah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik, serta didukung dengan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah.

“Pelaksanaan PAI di SMKN 1 Gempol sejauh ini berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Para guru PAI selalu mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran PAI sudah disediakan,

namun belum maksimal, sehingga secara nilai akademis, indikator keberhasilan pembelajaran PAI sudah tercapai sesuai dengan harapan.”⁶⁰

Sedangkan pada aspek penerapan hasil belajar PAI, pendapat beliau adalah sebagai berikut :

“Pada penerapan hasil belajar PAI yang masih kurang. Kendala yang ditemui ketika pembelajaran PAI yang sering ditemui berupa waktu jam pelajaran PAI yang minim, keberadaan sarana pemeragaan materi PAI yang sedikit, pemahaman kurikulum oleh guru yang belum maksimal, serta pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa.”

Beliau berpendapat bahwa sejauh ini, dari sisi penilaian akademis, hasil pembelajaran PAI memang sudah bisa dikategorikan berhasil, namun pada sisi penilaian penerapan, masih kurang. Hal tersebut dikarenakan durasi jam pelajaran yang minim, sehingga intensitas pertemuan atau interaksi antara guru PAI dengan siswa-siswi juga menjadi minim. Alokasi waktu tersebut hanya cukup untuk menyampaikan materi saja, dan masih sangat kurang untuk upaya pendekatan dan pembimbingan siswa-siswi secara langsung.

Adapun data yang berdasarkan hasil kuesioner dari responden, didapatkan frekuensi untuk setiap kategori sikap pada kuesioner tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Persentase Kategori Sikap Pembelajaran PAI

Kategori Sikap	Range Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Negatif	4 – 7	0	0%

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Andik Yudiawan, guru PAI SMKN 1 Gempol di ruang BKK pada pukul 13.00 WIB tanggal 2 April 2016.

Negatif	7 – 10	34	11%
Positif	10 – 13	150	51%
Sangat Positif	13 - 16	113	38%
Jumlah		297	100%

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam tersebar pada kategori negatif, positif dan sangat positif masing-masing sebesar 11%, 51%, dan 38%. Namun tidak ada siswa yang memiliki sikap sangat negatif terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Kegiatan Keagamaan di SMKN 1 Gempol

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMKN 1 Gempol, peneliti melakukan pengambilan data dengan metode wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Data yang pertama diperoleh melalui wawancara dengan bapak kepala sekolah, H. Makhmud, S.Pd, MM yang dilakukan di ruang kepala sekolah SMKN 1 Gempol pada jam 09.25 WIB tanggal 21 April 2016 diperoleh data sebagai berikut :

“Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMKN 1 Gempol merupakan suatu salah satu langkah untuk mewujudkan penerapan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan pada pembelajaran PAI. Kegiatan keagamaan yang wajib dilaksanakan oleh siswa di sekolah adalah shalat dhuhur berjamaah dan khatmil Qur’an yang dilakukan secara berkala setiap bulan.”⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan bapak kepala sekolah, H. Makhmud, S.Pd, MM yang dilakukan di ruang kepala sekolah SMKN 1 Gempol pada jam 09.25 WIB tanggal 21 April 2016

Minimnya alokasi jam pelajaran PAI menjadikan proses pembelajaran PAI menjadi kurang maksimal, terutama dalam aspek penerapannya. Jam pelajaran hanya cukup untuk menyampaikan materi, tanpa adanya dukungan untuk melaksanakan fungsi praktis. Untuk itulah, pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan yang rutin untuk memberi ruang kepada siswa mempraktikkan apa yang di dapat dari pelajaran PAI. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, upaya monitoring masih mudah dilakukan, karena ketika di sekolah, siswa-siswi berada dalam pengawasan guru-guru secara langsung. Berikut pernyataan beliau dalam wawancara :

“Dengan adanya kegiatan keagamaan berupa khatmil qur’an misalnya, maka pihak sekolah bisa mengevaluasi secara langsung kompetensi siswa-siswi dalam hal membaca Al-Qur’an. Apabila ditemukan siswa-siswi yang kurang cakap dalam membaca Al-Qur’an, maka diadakan pengajaran BTQ yang lebih intensif terhadap siswa-siswi yang bersangkutan, maka diadakan kerjasama dengan wali siswa dan guru BTQ di sekolah.”⁶²

Upaya monitoring kegiatan keagamaan diharapkan berjalan sebagai media monitoring untuk menentukan siswa-sisiwi dengan kompetensi keagamaan yang kurang, sehingga akan langsung mendapatkan pembimbingan dari gur yang bersangkutan. Selain itu, dengan melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut juga diharapkan mampu untuk memupuk kesadaran siswa-siswi agar terbiasa membaca Al-Qur’an dimana saja, meskipun tidak dalam pengawasan guru di sekolah. Dalam upaya monitoring lebih lanjut, maka sekolah menerapkan penggunaan buku harian tersebut guna memonitoring kegiatan keagamaan yang

⁶² Wawancara dengan bapak kepala sekolah, H. Makhmud, S.Pd, MM yang dilakukan di ruang kepala sekolah SMKN 1 Gempol pada jam 09.25 WIB tanggal 21 April 2016

wajib dilakukan siswa diluar lingkungan sekolah, seperti shalat fardlu dan membaca Al-Qur'an, tentunya upaya tersebut memerlukan bantuan dari wali siswa.

Adapun data selanjutnya diperoleh melalui wawancara dengan bapak Akhmad Rifa'i, S.Pd.I selaku koordinator guru PAI yang dilakukan di ruang guru SMKN 1 Gempol pada jam 10.00 WIB tanggal 20 April 2016 diperoleh data sebagai berikut :

“Kegiatan keagamaan bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan membiasakan kehidupan dengan nuansa religius di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan keagamaan juga merupakan salah satu media evaluasi untuk melakukan pemetaan siswa-siswi dalam kompetensi spiritual, terutama kemampuan siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an.”⁶³

Kegiatan keagamaan berupa khatmil Al-Qur'an dilakukan secara berkala setiap bulan, pada hari Jum'at Legi. Sedangkan untuk kegiatan Istighatsah, dilaksanakan secara insidental, dalam arti apabila akan ada acara/hajat sekolah, seperti pelaksanaan ujian, pelaksanaan hari besar, dan lain sebagainya. Kegiatan keagamaan di sekolah bertujuan untuk mengaplikasikan pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas, dan untuk mengarahkan siswa-siswi dalam hal pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat fardlu dan kegiatan membaca Al-Qur'an. Khatmil qur'an yang bertujuan memetakan kemampuan siswa kemudian ditindak lanjuti langsung oleh guru PAI/BTQ untuk membimbing secara intensif siswa-siswi yang kurang bisa membaca Al-Qur'an. Dengan begitu, diharapkan bahwa tidak ada siswa-siswi SMKN 1 Gempol yang muslim tetapi tidak bisa membaca

⁶³ Wawancara dengan bapak Akhmad Rifa'i, S.Pd.I yang dilakukan di ruang guru SMKN 1 Gempol pada jam 11.00 WIB tanggal 2 April 2016

Al-Qur'an. Adapun mengenai kegiatan keagamaan atau ibadah yang dilakukan di luar lingkungan sekolah, beliau menuturkan bahwa :

“Untuk memonitoring kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah, sangat mustahil dilakukan oleh guru sekolah, sehingga perlu digunakan sebuah media untuk kerjasama orang tua dan guru. Buku tersebut diharapkan mampu untuk memonitoring aktivitas kegiatan keagamaan siswa di luar lingkungan sekolah dengan melibatkan peran aktif wali siswa yang bersangkutan.”⁶⁴

Diharapkan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah membawa pengaruh yang positif kepada siswa-siswi dalam aspek pembangunan mental. Selain itu juga diharapkan akan terciptanya kebiasaan yang bernuansa Islami di lingkungan sekolah. Untuk kesuksesan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, sangat diperlukan peran aktif dari semua gur dan karyawan sekolah. Kegiatan keagamaan ini bukan hanya menjadi kewajiban guru PAI, akan tetapi semua segenap tenaga pendidik dan kependidikan di SMKN 1 Gempol.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suli Lailil. M, S.Pd.I, selaku guru PAI SMKN 1 Gempol di ruang guru pada pukul 10.00 WIB tanggal 19 April 2016 diperoleh data sebagai berikut :

Pelaksanaan kegiatan keagamaan sejauh ini berjalan dengan baik. Namun secara keseluruhan, masih diperlukan peran aktif dari segenap dewan guru untuk mendukung kegiatan tersebut. Berikut pernyataan beliau :

“Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, seperti khatmil Al-Qur'an misalnya, memang dilaksanakan secara berkala dan konsisten, namun jika hanya mengandalkan kinerja guru PAI dan BTQ untuk

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Akhmad Rifa'i, S.Pd.I yang dilakukan di ruang guru SMKN 1 Gempol pada jam 11.00 WIB tanggal 2 April 2016

melaksanakan kegiatan tersebut, tentu akan kuwalahan. Memang ada beberapa guru non PAI dan BTQ yang membantu, namun jumlah tersebut masih kurang”⁶⁵.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diungkapkan bahwa memang kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMKN 1 Gempol hanya ditemui pada beberapa guru dan karyawan yang kurang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Secara keseluruhan, semua guru sudah berusaha berperan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah mendapatkan respon yang positif. Banyak siswa beranggapan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah lebih menyenangkan, karena dilakukan secara bersama-sama. Berikut penuturan salah satu siswa kelas X Tsm :

“Meskipun pelaksanaan tersebut bersifat memaksa, namun apabila dijalani bersama maka akan terasa ringan. Dampak positif dari diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah yang banyak dirasakan oleh siswa-siswi adalah proses pendampingan secara intensif bagi siswa-siswi yang kurang bisa membaca Al-Qur’an.”⁶⁶

Memang banyak pendapat siswa-siswi yang mengatakan bahwa kegiatan tersebut pada awalnya memang bersifat memaksa, namun setelah beberapa kali dijalani, dan dilakukan bersama-sama, sehingga kegiatan keagamaan tersebut menjadi kebiasaan bagi seluruh siswa SMKN 1 Gempol. Banyak siswa-siswi yang sudah bisa membaca Al-Qur’an karena mendapatkan bimbingan intensif dari guru yang bersangkutan. Selain itu, dengan diadakannya monitoring langsung dari pihak sekolah banyak terdapat pula siswa-siswi yang ternyata memiliki hafalan

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Sulsi Lailil, M, S.Pd.I, selaku guru PAI SMKN 1 Gempol di ruang guru pada pukul 10.00 WIB tanggal 19 April 2016

⁶⁶ Wawancara dengan M. Rizal, salah satu siswa kelas X Tsm pada tanggal 19 April 2016

Al-Qur'an beberapa juz, sehingga mendapatkan apresiasi dari pihak sekolah berupa pemberian beasiswa bagi siswa-siswi yang hafidz. Adapun data yang berdasarkan hasil kuesioner dari responden, didapatkan frekuensi untuk setiap kategori sikap pada kuesioner tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Persentase Kategori Sikap Kegiatan Keagamaan

Kategori Sikap	Range Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Negatif	4 - 7	1	0.3%
Negatif	7 - 10	35	11.8%
Positif	10 - 13	135	45.5%
Sangat Positif	13 - 16	126	42.4%
Jumlah		297	100%

Berdasarkan tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebar pada kategori sangat negatif, negatif, positif dan sangat positif masing-masing sebesar 0,3%; 11,8%; 45,5%, dan 42,4%.

D. Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa

Berdasarkan data penelitian yang diambil melalui wawancara dengan bapak kepala sekolah, H. Makhmud, S.Pd, MM yang dilakukan di ruang kepala sekolah SMKN 1 Gempol pada jam 09.25 WIB tanggal 21 April 2016 :

Upaya melibatkan orang tua dalam proses monitoring kegiatan keagamaan siswa merupakan salah satu perwujudan salah satu visi sekolah, sebagaimana dalam pemaparan beliau :

“Penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa diterapkan untuk mewujudkan sebagian dari visi sekolah, yaitu mencetak lulusan yang berakhlakul karimah. Indikator akhlakul karimah dari seorang muslim yang paling dasar adalah konsistensi dalam melaksanakan amalan ibadah wajib, seperti shalat fardlu, baca Al-Qur’an, dan lain sebagainya.”⁶⁷

Dalam mewujudkan hal tersebut, siswa perlu dibiasakan untuk melakukan kegiatan keagamaan secara konsisten, baik di dalam lingkungan sekolah, maupun lingkungan tempat tinggalnya, sehingga diperlukan sebuah sarana untuk menghubungkan antara pihak sekolah dengan pihak keluarga, sebagaimana pernyataan beliau pada wawancara :

“Untuk memonitoring kegiatan keagamaan siswa di luar lingkungan itulah diperlukan sebuah instrumen pengontrolan. Instrumen tersebut berupa buku harian kegiatan keagamaan, yang mana pada penerapannya sangat dibutuhkan upaya aktif dan kerjasama dengan wali siswa.”⁶⁸

Dengan diterapkannya buku harian kegiatan keagamaan, maka diharapkan wali siswa juga turut membantu untuk mengawasi, membimbing, dan membiasakan siswa-siswi melaksanakan ibadah secara konsisten. Buku harian kegiatan keagamaan tersebut juga diharapkan mampu menjadi media yang memfasilitasi hubungan kerjasama antara guru yang bersangkutan dengan wali siswa dalam upaya memaksimalkan proses pendidikan yang ditempuh oleh siswa-siswi.

⁶⁷ Wawancara dengan bapak kepala sekolah, H. Makhmud, S.Pd, MM yang dilakukan di ruang kepala sekolah SMKN 1 Gempol pada jam 09.25 WIB tanggal 21 April 2016

⁶⁸ Wawancara dengan bapak kepala sekolah, H. Makhmud, S.Pd, MM yang dilakukan di ruang kepala sekolah SMKN 1 Gempol pada jam 09.25 WIB tanggal 21 April 2016

Adapun wawancara dengan bapak Andik Yudiawan, S.Pd.I yang dilakukan di ruang BKK pada jam 09.00 WIB tanggal 23 April 2016, dalam penggunaan buku harian kegiatan keagamaan tersebut, beliau menyatakan bahwa :

“Proses pengecekan buku harian kegiatan keagamaan tersebut dilakukan pada setiap jam pelajaran PAI. Guru PAI mengecek kolom bagian pelaksanaan shalat wajib, kemudian melakukan validasi dengan cara menghubungi wali siswa yang bersangkutan. Validasi dilakukan hanya apabila siswa-siswi tersebut dicurigai memalsukan tanda tangan/paraf dari wali siswa.”⁶⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku tersebut tidak sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh beberapa siswa. Ada indikasi tindakan kecurangan yang dilakukan, sehingga perlu tindakan validasi dari pihak sekolah ke orang tua siswa. Pada kolom membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an, proses monitoring dipantau oleh guru BTQ dan dilakukan pada saat jam pelajaran BTQ. Siswa-siswi SMKN 1 Gempol memiliki tanggungan kewajiban untuk menghafal seluruh surat yang ada di juz terakhir dalam Al-Qur'an yang harus selesai ditempuh dalam kurun waktu 2 tahun. Berkaitan dengan kendala yang dihadapi, berikut pemaparan beliau :

“Problem yang sering ditemui dalam penggunaan buku harian kegiatan keagamaan ini yaitu terkadang guru lupa untuk melakukan pengecekan, sehingga mengakibatkan keteledoran siswa-siswi untuk melengkapi buku tersebut. Hal tersebut diantisipasi dengan melibatkan guru wali kelas untuk turut serta melakukan pengecekan buku harian kegiatan keagamaan tersebut, sehingga diharapkan para guru yang terlibat dalam upaya monitoring tersebut saling mengingatkan untuk selalu melakukan pengecekan.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Andik Yudiawan, S.Pd.I yang dilakukan di ruang BKK pada jam 09.00 WIB tanggal 23 April 2016.

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Andik Yudiawan, S.Pd.I yang dilakukan di ruang BKK pada jam 09.00 WIB tanggal 23 April 2016.

Pengecekan buku harian kegiatan keagamaan siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah melibatkan 3 guru sekaligus, dengan harapan akan saling mengingatkan dan bekerjasama dalam memonitoring kegiatan keagamaan dan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Arifin, selaku wali siswa dilakukan pukul 09.30 tanggal 20 April 2016 di Dusun Betas Kecamatan Gempol, penuturan beliau terkait penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa adalah sebagai berikut :

“Penggunaan buku harian kegiatan keagamaan tersebut sangat membantu untuk melakukan monitoring terhadap siswa-siswi yang bersangkutan. Wali siswa/orang tua selama ini mengaku kesulitan untuk mengawasi dan mengontrol aktivitas ibadah anak-anak mereka, karena tidak adanya media yang digunakan.”⁷¹

Dengan diterapkannya buku tersebut, banyak orang tua merasa dimudahkan untuk mengawasi anaknya. Penerapan buku tersebut diapresiasi secara positif oleh para wali siswa karena adanya tingkat kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan oleh sekolah, yaitu upaya monitoring yang dilakukan secara totalitas terhadap kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan oleh siswa, baik di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya proses monitoring yang dilakukan dengan kerjasama wali siswa ini, maka

⁷¹ Wawancara dengan bapak M. Arifin, selaku wali siswa dilakukan pukul 09.30 tanggal 20 April 2016 di Dusun Betas Kecamatan Gempol.

diharapkan siswa-siswi akan terdidik secara total, dalam arti terdidik dari segi akademis, maupun segi praktis.

Berdasarkan hasil kuesioner dari responden, didapatkan frekuensi untuk setiap kategori sikap pada kuesioner tentang penggunaan buku harian kegiatan keagamaan dengan yang terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Persentase Kategori Sikap Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan

Kategori Sikap	Range Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Negatif	6 - 10,5	23	8%
Negatif	10,5 – 15	80	27%
Positif	15 – 19,5	151	51%
Sangat Positif	19,5 – 24	43	14%
Jumlah		297	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap penggunaan buku harian kegiatan keagamaan tersebar pada kategori sangat negatif, negatif, positif dan sangat positif masing-masing sebesar 8%, 27%, 51%, dan 14%.

E. Implikasi Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa

Wawancara dengan bapak kepala sekolah, H. Makhmud, S.Pd, MM yang dilakukan di ruang kepala sekolah SMKN 1 Gempol pada jam 09.25 WIB tanggal

21 April 2016, implikasi dari penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa menurut pendapat kepala sekolah SMKN 1 Gempol :

“Penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa banyak menghasilkan hal yang positif pada aspek pelayanan kependidikan yang dijalankan oleh sekolah. Upaya sekolah untuk mewujudkan salah satu visi pendidikan yaitu lulusan dengan akhlakul karimah, dicapai dengan diterapkannya buku harian kegiatan keagamaan siswa.”⁷²

Dengan diterapkannya buku harian kegiatan keagamaan siswa, maka upaya monitoring terkait penerapan dari hasil belajar PAI mampu terakomodir dengan baik. Buku tersebut mampu menjadi sarana monitoring dan evaluasi bagi guru yang bersangkutan dan wali siswa. Buku harian kegiatan keagamaan siswa juga bertujuan untuk melibatkan peran aktif dari wali siswa untuk berpartisipasi dalam upaya memberikan bimbingan dan monitoring proses pendidikan siswa, mengingat di daerah Gempol, mayoritas pekerjaan orang tua siswa/wali siswa adalah karyawan industri dengan jam kerja yang tinggi sehingga mengalami kesulitan untuk membagi waktu mendampingi siswa-siswi belajar.

“Sebagian besar orang tua/wali siswa bermata pecaharian sebagai karyawan di sebuah pabrik/industri yang memiliki jam kerja cukup tinggi, sehingga memiliki waktu yang relatif sedikit untuk berinteraksi dengan anak mereka. Dengan adanya buku harian kegiatan keagamaan, diharapkan meningkatkan rasa kepedulian terhadap proses pendidikan anak”⁷³.

Buku harian kegiatan keagamaan tersebut mampu menjadi media bagi wali siswa untuk melakukan monitoring dan evaluasi hasil belajar siswa-siswi,

⁷² Wawancara dengan bapak kepala sekolah, H. Makhmud, S.Pd, MM yang dilakukan di ruang kepala sekolah SMKN 1 Gempol pada jam 09.25 WIB tanggal 21 April 2016

⁷³ Wawancara dengan bapak kepala sekolah, H. Makhmud, S.Pd, MM yang dilakukan di ruang kepala sekolah SMKN 1 Gempol pada jam 09.25 WIB tanggal 21 April 2016

khususnya pada hasil belajar PAI di sekolah. Dengan diterapkannya buku tersebut, pihak sekolah juga menemukan banyak siswa yang ternyata memiliki kompetensi spiritual yang tinggi, seperti hafal Al-Qur'an, rutin shalat sunnah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Akhmad Rifa'i, S.Pd.I yang dilakukan di ruang guru SMKN 1 Gempol pada jam 11.00 WIB tanggal 2 April 2016, implikasi dari diterapkannya buku harian kegiatan keagamaan di SMKN 1 Gempol untuk saat ini sangat nampak pada kebiasaan siswa-siswi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan terutama dalam hal ibadah.

“Penerapan buku tersebut menjadikan siswa-siswi menjadi memiliki kebiasaan untuk melaksanakan ibadah dengan inisiatif sendiri. Buku harian kegiatan keagamaan siswa boleh jadi dianggap untuk memaksa siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan secara konsisten, namun dampak dibalik pelaksanaan yang memaksa ini menjadikan siswa-siswi terbiasa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.”⁷⁴

Beliau juga menuturkan adanya dampak lain yang ditimbulkan dari penerapan buku tersebut yaitu mulai timbulnya kesadaran wali/orang tua siswa. Berikut pernyataan beliau :

“Dampak lain yaitu timbulnya kesadaran dari wali siswa/orang tua siswa, bahwa untuk melaksanakan proses pendidikan yang maksimal, tidak hanya mengandalkan bimbingan dari pihak sekolah, namun perlu adanya sikap partisipatif dari orang tua, sehingga pada mulanya wali siswa yang hanya berkoordinasi dengan guru di sekolah untuk memonitoring pelaksanaan ibadah siswa, kini mulai merambah ke pokok permasalahan lain, seperti keadaan akademis siswa dan sikap/perilaku siswa ketika di sekolah.”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Akhmad Rifa'i, S.Pd.I yang dilakukan di ruang guru SMKN 1 Gempol pada jam 11.00 WIB tanggal 2 April 2016

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Akhmad Rifa'i, S.Pd.I yang dilakukan di ruang guru SMKN 1 Gempol pada jam 11.00 WIB tanggal 2 April 2016

Kesadaran akan pentingnya monitoring pendidikan yang dilampai oleh anak menjadikan orang tua lebih sering menghubungi guru yang bersangkutan untuk menanyakan bagaimana perkembangan anak. Pada mulanya koordinasi antara guru dan wali siswa hanya terkait kegiatan keagamaan, kemudian berkembang membahas nilai akademis, sikap siswa di sekolah, dan bahkan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa.

Adapun wawancara dengan bapak Andik Yudiawan, S.Pd.I yang dilakukan di ruang BKK pada jam 09.00 WIB tanggal 23 April 2016, terkait dengan implikasi dari penggunaan buku harian kegiatan keagamaan, beliau berpendapat :

“Diterapkannya buku harian kegiatan keagamaan siswa memang memberikan dampak yang positif bagi siswa. Siswa menjadi memiliki kebiasaan untuk melakukan aktivitas keagamaan, dan pendidikan PAI memiliki tempat untuk menuangkan kegiatan bersifat praktis.”⁷⁶

Implikasi dari penggunaan buku tersebut menunjukkan adanya peningkatan antusias siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan, yang mana kegiatan keagamaan yang dimaksudkan dalam buku tersebut merupakan salah satu ruang untuk menginterpretasikan hasil belajar PAI. Adapun terkait kendala dari penggunaan buku tersebut, beliau menyampaikan :

“Namun untuk beberapa siswa-siswi perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penerapan buku tersebut, karena pernah ditemukan ada beberapa siswa-siswi yang melakukan kecurangan. Kecurangan dilakukan dengan

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Andik Yudiawan, S.Pd.I yang dilakukan di ruang BKK pada jam 09.00 WIB tanggal 23 April 2016

memalsukan tanda tangan/paraf wali siswa yang bersangkutan pada kolom monitoring di buku kegiatan keagamaan siswa.”⁷⁷

Kendala tersebut berupa adanya siswa yang melakukan pemalsuan paraf pada kolom monitoring kegiatan ibadah siswa, adapun upaya untuk menanggulangi hal tersebut menurut beliau :

“Memang sangat sedikit siswa-siswi yang melakukan tindakan tersebut, namun hal tersebut juga tidak bisa dibiarkan. Guru PAI berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan koordinasi dan evaluasi secara langsung dengan wali siswa/orang tua siswa-siswi yang bersangkutan untuk menghindari tindakan ketidakjujuran yang dilakukan. Untuk itu para guru PAI berinisiatif untuk meminta nomor telfon wali siswa/orang tua siswa untuk berkomunikasi secara langsung guna mengantisipasi kejadian tersebut.”⁷⁸

Solusi yang diterapkan tersebut diharapkan mampu menjadi tahapan validasi dan koordinasi yang efisien antara guru dan pihak wali siswa dalam mencegah kecurangan yang dilakukan oleh siswa.

Wawancara dengan Bapak Hari, Wali siswa kelas XI TKJ 2 di Dusun Betas Kecamatan Gempol pada tanggal 23 April 2016, beliau berharap pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di sekolah diharapkan mampu untuk mendidik siswa-siswi menjadi sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah tersebut. Banyak wali siswa/orang tua siswa yang bersifat acuh terhadap proses pendidikan anaknya di sekolah. Para orang tua sudah beranggapan bahwa sekolah dianggap sudah mampu untuk mendidik anak-anak dengan maksimal. Anggapan yang

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Andik Yudiawan, S.Pd.I yang dilakukan di ruang BKK pada jam 09.00 WIB tanggal 23 April 2016

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Andik Yudiawan, S.Pd.I yang dilakukan di ruang BKK pada jam 09.00 WIB tanggal 23 April 2016

kurang tepat tersebut diharapkan akan hilang dengan diterapkannya buku harian kegiatan keagamaan tersebut, karena pada dasarnya kewajiban untuk mendidik anak tidak hanya menjadi kewajiban guru, namun juga menjadi kewajiban orang tua di lingkungan tempat tinggal siswa-siswi tersebut.

“Kami menyambut baik pihak sekolah dengan menerapkan buku tersebut. Memang sudah sepatutnya pihak keluarga dilibatkan dalam proses pendidikan sekolah. Dengan adanya buku tersebut, anak kami merasa seakan-akan orang tua adalah pengganti guru di sekolah, karena buku tersebut menjadikan orang tua ikut andil dalam penilaian akademis”.⁷⁹

Penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa menjadikan orang tua untuk lebih peduli dan aktif dalam upaya memonitoring proses pendidikan siswa-siswi. Mayoritas pekerjaan wali siswa/orang tua siswa di SMKN 1 Gempol adalah karyawan industri yang memiliki jam kerja relatif tinggi, sehingga kesulitan untuk membagi waktu antara pekerjaan dengan mendidik/berinteraksi dengan anak. Hal tersebut mengakibatkan hubungan antara orang tua/wali siswa yang kurang akrab dan harmonis. Untuk meminimalisir hal tersebut, keberadaan buku harian kegiatan keagamaan sangat diperlukan, sebagaimana pendapat beliau :

“Jam kerja kami memang tinggi, sehingga terkadang mengalami kesulitan untuk memantau sejauh mana hasil belajar anak kami. Buku tersebut membantu kami untuk menilai sejauh mana anak kami belajar agama. Orang tua bisa bersama-sama memantau perkembangan sikap agamis siswa”.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Hari, Wali siswa kelas XI TKJ 2 di Dusun Betas Kecamatan Gempol pada tanggal 23 April 2016

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Hari, Wali siswa kelas XI TKJ 2 di Dusun Betas Kecamatan Gempol pada tanggal 23 April 2016

Buku tersebut berfungsi sebagai media monitoring dan evaluasi atas proses pendidikan yang di tempuh siswa-siswi, sehingga wali siswa/orang tua bisa turut mengawasi perkembangan yang dilalui. Selain itu, buku tersebut juga berfungsi sebagai media komunikasi yang menghubungkan guru di sekolah dan wali siswa/orang tua siswa untuk mensukseskan pendidikan yang dilalui oleh siswa-sisiwi. Adapun harapan beliau terkait buku tersebut :

“Kami harapkan kedepannya pihak sekolah juga menerapkan aspek lain dalam buku tersebut, seperti kolom sikap dan akhlaq siswa di luar sekolah, kolom puasa sunnah, dan lain sebagainya yang mendukung sikap agamis siswa.”⁸¹

Terkait harapan penggunaan buku harian kegiatan keagamaan, orang tua/wali siswa sangat berharap untuk penyempurnaan buku tersebut, sehingga akan lebih banyak aspek pendidikan yang akan dimonitoring dengan konsisten.

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan sebanyak sampel, diperoleh respon siswa terhadap implikasi penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Persentase Kategori Sikap Implikasi Buku Harian Kegiatan Keagamaan

Kategori Sikap	Range Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Negatif	3 – 5,25	12	4%
Negatif	5,25 – 7,5	102	34%
Positif	7,5 – 9,75	119	40%

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Hari, Wali siswa kelas XI TKJ 2 di Dusun Betas Kecamatan Gempol pada tanggal 23 April 2016

Sangat Positif	9,75 – 12	64	22%
Jumlah		297	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap implikasi penggunaan buku harian kegiatan keagamaan tersebar pada kategori sangat negatif, negatif, positif dan sangat positif masing-masing sebesar 4%, 34%, 40% dan 22%.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Siswa di SMKN 1 Gempol

Sekolah SMKN 1 Gempol menerapkan/mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah sebagai bentuk dari tahapan implementasi dari pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah. Kegiatan keagamaan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter kepribadian siswa-siswi SMKN 1 Gempol, serta sebagai salah satu bagian untuk melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran PAI yang sudah dilakukan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di SMKN 1 Gempol yaitu khatmil Al-Qur'an, istighatsa, dan shalat duhur berjamaah. Pelaksanaan khatmil Qur'an dilaksanakan secara berkala setiap bulan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa, adapun istighatsa, lebih bersifat insidental dalam arti dilaksanakan apabila sekolah akan memiliki hajat yang dilaksanakan, seperti menjelang ujian, dan perayaan hari besar.

Pelaksanaan khatmil Al-Qur'an yang dilakukan secara berkala tersebut diharapkan mampu menjadi media evaluasi pada siswa-siswi SMKN 1 Gempol pada aspek kompetensi spiritualitas, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Khatmil Al-Qur'an dilaksanakan di mushallah sekolah oleh seluruh siswa, dengan didampingi oleh guru wali, guru PAI, dan guru BTQ. Dengan diadakannya kegiatan tersebut, maka akan diketahui secara langsung kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut, melibatkan

seluruh guru PAI dan guru BTQ untuk memonitoring siswa-siswi secara langsung. Selain kegiatan khatmil Al-Qur'an, siswa-siswi SMKN 1 Gempol juga diwajibkan untuk menghafal seluruh surat-surat pendek yang ada di juz 30 dalam kurun waktu 2 tahun. Apabila ditemukan siswa-siswi yang memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an kurang baik, maka langsung diadakan pembimbingan secara intensif dari guru BTQ. Pembimbingan tersebut dilaksanakan dengan mengadakan kelas membaca Al-Qur'an yang diadakan setelah shalat jum'at. Kelas tersebut berisi siswa-siswi yang kurang mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari berbagai kelas.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah SMKN 1 Gempol tidak terlepas dari pelaksanaan PAI yang berjalan di kelas. Pelaksanaan PAI di sekolah umum, terlebih pada sekolah menengah kejuruan berlangsung kurang efektif. Minimnya jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI adalah salah satu penyebab kenapa PAI dianggap sebuah mata pelajaran pelengkap saja. Mata pelajaran PAI berlangsung selama 2 jam pelajaran perminggu. Siswa-siswi sekolah menengah kejuruan pada tahun kedua (kelas 2) wajib mengikuti program prakerin. Program prakerin yaitu praktek kerja industri, dimana siswa-siswi tersebut dikirim ke sebuah perusahaan yang sesuai dengan kelas program keahlian masing-masing. Prakerin berlangsung selama 3 bulan. Selama masa prakerin, siswa-siswi tentunya tidak mengikuti mata pelajaran yang dilaksanakan di kelas dan sama sekali tidak mendapatkan bimbingan dalam aspek spiritualitas. Keadaan inilah yang mendorong untuk diadakannya kegiatan keagamaan yang selain berfungsi

sebagai media evaluasi siswa-siswi, juga berfungsi sebagai kegiatan pembelajaran menerapkan nilai-nilai keagamaan pada siswa-siswi SMKN 1 Gempol.

Selain hal tersebut, rasio jenis kelamin siswa pada sekolah menengah kejuruan juga memberikan pengaruh pada pelaksanaan pembelajaran PAI. Hal tersebut bisa diamati pada tabel 4.2, dimana jumlah siswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1053, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan hanya sebanyak 641. Lebih dipersempit lagi, pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas X Teknik Permesinan misalnya. Pada kelas tersebut sama sekali tidak ada siswa perempuan. Lain dengan kelas X Multimedia, dengan jumlah siswa laki-laki yang sangat sedikit. Guru PAI yang mengajar di kelas-kelas tersebut tentunya harus mampu untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan mayoritas siswa yang berbeda. Rasio perbandingan jenis kelamin siswa-siswi yang jauh berbeda tersebut tentunya juga membawa dampak pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan.

Upaya monitoring melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Kegiatan tersebut memang bertujuan untuk memaksa siswa-siswi SMKN 1 Gempol untuk menerapkan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan monitoring yang dilakukan di sekolah melibatkan segenap dewan guru untuk memaksimalkan proses pelayanan kependidikan yang dijalankan oleh sekolah SMKN 1 Gempol. Untuk membentuk karakter siswa-siswi yang memiliki nilai-nilai spiritualitas yang tangguh, maka upaya monitoring kegiatan keagamaan harus dilakukan secara intensif dan bersifat konsisten. Monitoring yang dimaksudkan disini yaitu upaya melakukan

pengawasan dan pembimbingan yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk membiasakan siswa-siswi melakukan kegiatan keagamaan sebagai bentuk implementasi dari pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas. Monitoring diperlukan untuk mengawasi siswa-siswi dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan keagamaan, khususnya pelaksanaan ibadah wajib, dalam hal ini yaitu pelaksanaan shalat wajib dan kegiatan membaca Al-Qur'an.

Monitoring kegiatan keagamaan merupakan tanggungjawab bersama antara pihak sekolah dan keluarga siswa-siswi untuk bersama-sama mendidiknya demi masa depan yang lebih baik. Pendidikan siswa-siswi tidak akan maksimal apabila hanya bergantung kepada pihak sekolah, karena kehadiran siswa-siswi di sekolah hanya beberapa saat. Di sekolah siswa-siswi hanya mendapatkan bimbingan dari guru, dan berlangsung hanya beberapa jam saja. Sisa waktu lainnya dihabiskan dengan berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar atau pergaulan siswa-siswi. Berdasarkan hal tersebut, maka upaya monitoring perlu diterapkan secara totalitas demi keberhasilan pendidikan dan untuk memaksimalkan potensi siswa-siswi. Pelaksanaan monitoring secara totalitas tentunya bukan perkara yang mudah. Diperlukan kerjasama dan koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan pihak keluarga. Selain itu diperlukan juga sebuah media untuk saling berkomunikasi dalam upaya monitoring siswa-siswi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Monitoring akan melibatkan seluruh guru dan pihak keluarga yang bersangkutan dengan siswa-siswi, dalam hal ini yaitu guru PAI, guru BTQ, guru wali kelas, dan wali siswa atau orang tua siswa.

B. Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa SMKN 1 Gempol

Upaya monitoring perlu dilakukan untuk mengawasi siswa-siswi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang perlu dimonitoring yaitu pelaksanaan ibadah, seperti shalat wajib dan membaca Al-Qur'an. Di sekolah, upaya monitoring termasuk salah satu upaya mendidik siswa-siswi, sehingga dilaksanakan langsung oleh segenap dewan guru yang bersangkutan untuk melaksanakan monitoring dan pembimbingan kepada siswa-siswi. Dengan adanya monitoring ini diharapkan siswa-siswi mampu mencapai kompetensi yang diharapkan, serta akan mengetahui langsung mana siswa-siswi yang kurang memiliki kompetensi dan akan langsung ditindak lanjuti. Monitoring idealnya tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun perlu dilakukan di luar lingkungan sekolah, karena kewajiban untuk mendidik siswa-siswi sebenarnya bukan hanya menjadi kewajiban sekolah, namun juga menjadi kewajiban orang tua dan lingkungan sekitar.

Pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah sangat terbatas, karena memiliki durasi waktu, serta kesesuaian profil sekolah dengan karakter siswa-siswi. Di sekolah menengah kejuruan, rasio perbandingan jenis kelamin siswa sangat tidak seimbang, sehingga untuk beberapa mata pelajaran berlangsung kurang efisien, termasuk pembelajaran PAI. Alokasi jam pelajaran untuk PAI juga terbilang minim, hanya 2 jam pelajaran perminggu. Pelaksanaan prakerin pada tahun kedua juga merupakan suatu problem pada keberlangsungan pembelajaran PAI. Untuk menanggulangi problem tersebut, maka perlu diadakan kegiatan

keagamaan di sekolah dan upaya monitoring yang intensif. Kegiatan keagamaan berfungsi untuk mengimplementasi hasil pembelajaran PAI, dan upaya monitoring berfungsi sebagai sarana evaluasi siswa-siswi.

Kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah SMKN 1 Gempol hanya berlangsung selama 6 jam perhari, sehingga siswa-siswi memiliki waktu yang jauh lebih banyak untuk berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu inovasi untuk memaksimalkan proses monitoring siswa dengan melibatkan keluarga. Dengan melibatkan keluarga pada pendidikan siswa, maka diharapkan pendidikan akan berjalan maksimal dan akan terjalin kerjasama yang baik untuk mengantarkan siswa-siswi menjadi pribadi yang berkarakter religius. Kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga siswa-siswi, dalam hal ini guru-guru yang bersangkutan dan wali siswa/orang tua siswa mutlak diperlukan. Untuk menjalin kerjasama tersebut maka diperlukan sebuah media/sarana untuk berkomunikasi dalam hal monitoring siswa-siswi, maka diterapkanlah buku harian kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Gempol.

Bentuk kerjasama antara guru yang bersangkutan dengan pihak keluarga adalah upaya monitoring yang dilakukan secara bersama-sama untuk mengawasi proses pelaksanaan kegiatan keagamaan. Buku harian kegiatan keagamaan siswa tersebut berfungsi untuk memonitoring siswa-siswi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, khususnya kegiatan ibadah wajib yang dilakukan diluar lingkungan sekolah. Penggunaan buku tersebut juga merupakan salah satu bentuk kerjasama dan komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga dalam upaya monitoring siswa-

siswi. Buku tersebut berisi kolom-kolom pelaksanaan ibadah wajib harian, yang mana berisi *checklist* kegiatan dan dibuktikan dengan tanda tangan atau paraf wali/orang tua siswa yang bersangkutan apabila kegiatan yang dimaksudkan sudah dilaksanakan. Setelah wali/orang tua siswa memberikan tanda tangan atau paraf secara rutin, maka guru yang bersangkutan di sekolah mengecek kembali, apakah wali/orang tua siswa tersebut benar-benar memberikan keterangan sesuai dengan buku harian kegiatan keagamaan tersebut. Pengecekan dilakukan oleh guru di sekolah secara berkala setiap minggu.

Buku harian kegiatan keagamaan siswa diterapkan selama siswa tersebut belajar di SMKN 1 Gempol. Buku tersebut berlaku selama setahun, sehingga setiap kenaikan kelas, mendapatkan buku yang baru. Pengadaan buku tersebut berasal dari dana operasional sekolah (BOS) sehingga siswa-siswi tidak perlu mengeluarkan uang lebih untuk mendapatkan buku tersebut. Penyusunan buku harian kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah SMKN 1 Gempol pada mulanya terinspirasi dari buku monitoring dan evaluasi praktek kerja industri, namun kontennya disesuaikan dengan kebutuhan. Buku tersebut juga berfungsi sebagai buku yang memonitoring hafalan surat pendek yang dilakukan oleh siswa-siswi.

Pemberian tanda tangan atau paraf yang dilakukan oleh wali/orang tua siswa pada kolom di buku harian kegiatan keagamaan siswa akan langsung dikomunikasikan oleh guru yang bersangkutan langsung dengan wali/orang tua siswa. Hal tersebut dilaksanakan sebagai langkah preventif untuk mencegah siswa-siswi berbuat tidak jujur. Buku harian kegiatan keagamaan tersebut

berfungsi untuk membiasakan diri siswa-siswi menanamkan karakter yang religius, maka akan sangat disayangkan apabila penerapannya disertai dengan tindakan tercela. Dalam hal ini, guru yang bersangkutan langsung mengkomunikasikan dengan wali/orang tua siswa dengan menggunakan *handphone* atau melakukan kunjungan langsung.

C. Implikasi Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa SMKN 1 Gempol

SMKN 1 Gempol merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di daerah kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan yang mana memiliki banyak sekali industri/pabrik yang beroperasi di daerah tersebut. Sekolah menengah kejuruan dianggap sebagai sebuah alternatif pilihan bagi masyarakat sekitar untuk mempersiapkan bekal pendidikan bagi anak-anak yang sesuai dengan kondisi lingkungan. SMK merupakan sekolah dengan menekankan pada pendidikan keterampilan melalui program keahlian yang ditawarkan dan dengan pembelajaran bersifat praktikum yang mencapai bobot persentase sebesar 70%. Pada sekolah menengah kejuruan, siswa-siswi akan mendapatkan pelajaran sesuai dengan program keahlian yang diminati dan melakukan kegiatan praktik kerja industri. Praktek kerja industri tersebut mengharuskan siswa-siswi melakukan kegiatan praktek langsung ke tempat yang sesuai dengan program keahlian yang diminati, dan berlangsung pada tahun kedua selama tiga bulan.

Hal tersebut mengakibatkan minimnya jam belajar siswa yang diberikan terkait dengan pelajaran lainnya, terutama pelajaran PAI. Dengan alokasi jam pelajaran yang minim, PAI dituntut untuk membentuk karakter siswa-siswi yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dan berakhlak mulia. Tentunya harapan tersebut akan sulit diwujudkan apabila hanya mengandalkan jam pelajaran di kelas saja. Untuk mewujudkan harapan tersebut maka sekolah SMKN 1 Gempol mengadakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai Islam yang didapat dari pembelajaran PAI di kelas. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah tentunya sangat terbatas, sehingga menimbulkan persoalan baru, yaitu bagaimana cara mengawasi siswa-siswi agar tetap melaksanakan kegiatan keagamaan, khususnya kegiatan ibadah seperti shalat wajib dan membaca Al-Qur'an, yang kebanyakan dilakukan di luar waktu sekolah.

Pihak sekolah berupaya untuk memaksimalkan proses pendidikan dengan upaya menjalin kerjasama dan komunikasi dengan pihak keluarga siswa-siswi, dalam hal ini wali/orang tua siswa untuk turut serta berpartisipasi mendidik dan membimbing putra-putri mereka secara langsung. Partisipasi wali/orang tua siswa dibutuhkan dalam upaya monitoring kegiatan keagamaan siswa yang dilakukan di luar lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pihak SMKN 1 Gempol menerapkan penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa. Penggunaan buku tersebut membutuhkan peran aktif orang tua untuk mengawasi siswa-siswi dalam melaksanakan ibadah harian. Dengan

diterapkannya buku tersebut, diharapkan wali/orang tua siswa akan lebih peduli terhadap proses pendidikan yang dilalui oleh mereka.

Penerapan buku harian kegiatan keagamaan siswa yang dilakukan di SMKN 1 Gempol mendapatkan apresiasi yang positif dari berbagai pihak yang terlibat, seperti wali/orang tua siswa, guru wali kelas, guru PAI, kepala sekolah, dan siswa yang bersangkutan. Dalam pandangan wali/orang tua siswa, buku tersebut sangat berguna untuk melaporkan progres perkembangan siswa-siswi mengenai pelaksanaan ibadah harian. Buku harian kegiatan keagamaan siswa juga dinilai mampu memberikan efek rangsangan untuk mengejar target bacaan Al-Qur'an, sehingga siswa-siswi akan melakukan ibadah harian dan membaca Al-Qur'an dengan lebih giat. Selain dampak pada siswa-siswi, menurut wali/orang tua siswa buku tersebut juga berimplikasi terhadap hubungan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan keluarga siswa. Penerapan buku tersebut menuntut guru yang bersangkutan untuk terus mengevaluasi dan melakukan validasi langsung dengan wali/orang tua siswa yang bersangkutan, sehingga akan tercipta komunikasi yang harmonis antara pihak keluarga dengan pihak sekolah dalam upaya memaksimalkan proses pendidikan yang dilakukan.

Implikasi dari diterapkannya buku tersebut secara garis besar berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya media atau sarana untuk melakukan komunikasi antara guru yang bersangkutan (Guru PAI dan Guru wali) dengan pihak keluarga

siswa untuk bersama-sama melakukan proses monitoring kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa-siswi.

2. Upaya validasi yang dilakukan oleh guru wali dan guru PAI dengan menghubungi langsung wali/orang tua siswa membuah hasil, ditemukannya beberapa siswa yang melakukan tindakan kecurangan dengan bentuk memalsukan paraf monitoring dari pihak keluarga, sehingga siswa yang melakukan tindakan ini diberikan arahan dan bimbingan yang intensif.
3. Penerapan buku harian kegiatan keagamaan siswa yang terkesan bersifat memaksa siswa-siswi melaksanakan ibadah wajib, mengakibatkan siswa-siswi menjadi aktif dan terbiasa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Hal tersebut bisa diamati pada pelaksanaan shalat di sekolah, dimana para siswa-siswi dengan inisiatif sendiri langsung melaksanakan ibadah shalat duhur.
4. Pada kolom tabel monitoring bacaan Al-Qur'an, para guru BTQ dimudahkan dalam menentukan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, sehingga pengadaan klasifikasi kemampuan siswa menjadi lebih mudah dipetakan. Siswa-siswi yang kurang bisa membaca Al-Qur'an akan dibimbing dengan intensif oleh guru BTQ.

Adapun pendapat siswa-siswi SMKN 1 Gempol dengan diterapkannya buku tersebut bisa diamati berdasarkan analisis kuesioner yang sudah dibagikan kepada 300 siswa-siswi yang dipilih secara acak dan dijelaskan pada tabel 4.12

adalah mendukung penerapan buku harian kegiatan keagamaan siswa. Pada pendapat siswa, buku harian kegiatan keagamaan tersebut memang bersifat memaksa, akan tetapi dengan adanya buku tersebut menjadikan siswa-siswi memiliki tanggungan kewajiban dari pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan ibadah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan terkait dari penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Gempol :

1. Kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah merupakan salah satu perwujudan praktis dari pembelajaran PAI. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, diharapkan siswa-siswi SMKN 1 Gempol bisa langsung mempraktikkan aspek spiritualitas pada masing-masing individu. Kegiatan keagamaan yang dimaksudkan adalah kegiatan ibadah shalat wajib dan membaca Al-Qur'an. Untuk memonitoring kegiatan keagamaan siswa-siswi secara totalitas, maka dibutuhkan peran aktif dari berbagai pihak. Dibutuhkan peran aktif dari keluarga, keterlibatan wali/orang tua siswa dan lingkungan yang kondusif demi memaksimalkan pendidikan. Untuk menjalin kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga siswa, maka dibutuhkan suatu media atau sarana yang sesuai, sehingga upaya monitoring kegiatan keagamaan siswa bisa dilakukan dengan maksimal.

2. Penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa berperan sebagai media komunikasi untuk menghubungkan pihak sekolah dengan pihak keluarga siswa. Apabila di sekolah, guru secara langsung memonitoring dan membimbing siswa, sedangkan untuk upaya monitoring di luar lingkungan sekolah, sangat tidak mungkin dilakukan oleh guru, maka tanggung jawab tersebut dilimpahkan kepada orang tua. Upaya monitoring kegiatan keagamaan siswa dilakukan dengan menerapkan buku harian kegiatan keagamaan siswa. Penerapan buku tersebut merupakan bentuk kerjasama antara wali siswa dengan guru yang bersangkutan dan peran aktif dari wali/orang tua siswa untuk memonitoring kegiatan keagamaan siswa yang dilakukan di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya monitoring yang dilakukan di sekolah oleh guru dan keluarga di luar lingkungan sekolah, maka diharapkan siswa-siswi melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik dan tertib.
3. Implikasi dari penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Gempol secara langsung bisa diamati pada antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, baik di sekolah maupun luar sekolah. Selain itu, penggunaan buku harian kegiatan keagamaan juga menimbulkan hubungan komunikasi yang baik antara wali siswa dan guru di sekolah, dan berdampak pada proses pembimbingan siswa yang menjadi maksimal, karena adanya kerjasama yang baik antara guru dan wali/orang tua siswa.

4.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait penggunaan buku harian kegiatan keagamaan siswa dalam upaya monitoring kegiatan keagamaan siswa SMKN 1 Gempol, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang hanya melibatkan guru PAI dan BTQ masih kurang maksimal, hendaknya melibatkan lebih banyak lagi dewan guru dan segenap karyawan sekolah SMKN 1 Gempol, sehingga akan tercipta budaya religius di sekolah.
2. Sekolah SMKN 1 Gempol merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang di bawah naungan negara dan mampu menerapkan buku harian kegiatan keagamaan. Ini merupakan inovasi baru pada bidang pendidikan, sehingga perlu adanya upaya promosi penggunaan buku tersebut ke sekolah lainnya.
3. Peran orang tua siswa dalam upaya monitoring hendaknya lebih diperluas lagi, sehingga orang tua atau wali tidak hanya memonitoring kegiatan ubudiyah siswa, tetapi juga memonitoring perkembangan akademis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2005. Semarang : Karya Toha Putra.
- Baharuddin. 2012. *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Pengelolaan Profesional dan Kompetitif*. Malang : UIN Maliki Press.
- Biro Umum dan Hubungan Masyarakat Kementerian Perindustrian. 2010. *Majalah Media Industri No.02*. Jakarta
- Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa/Siswi SMKN Gempol*. 2015. Gempol
- Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : Apollo.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/RenstraDitpais.pdf>, diakses 23 Oktober 2015
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan Tahun 2012. 2013. *Ikhtisar Data Pendidikan Tahun 2011/2012*. Jakarta
- Moleong. J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Press.
- Muhammad. al-Habsyi, Baqir. 1999. *Fiqh Praktis, Menurut al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, Bandung: Mizan.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahilun. Natsir, A. 1982. *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo.

Syukir, Asymuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya : Al-Ikhlas.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang,. 1996. *Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* Malang: Abdikarya.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III : Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung : IMTAMA.

Tualeka, Hamzah. 2011. *Sosiologi Agama*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press.

Zuhairini, dan Abd Ghofir,. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : UM PRESS.



Instrumen Penelitian

Daftar Pertanyaan Wawancara

Topik Bahasan : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Gempol

Informan/Sumber : H. Makhmud, S.Pd, MM

Jabatan : Kepala Sekolah SMKN 1 Gempol

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di sekolah SMKN 1 Gempol? Khususnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana mengenai kinerja guru di sekolah SMKN 1 Gempol? Khususnya guru PAI?
3. Bagaimana bentuk peran aktif kepala sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar?
4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam kegiatan membina siswa pada aspek keagamaan?
5. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengambil kebijakan terkait pembelajaran PAI di sekolah?
6. Bagaimana pendapat kepala sekolah mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam?
7. Bagaimana pendapat kepala sekolah mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah?
8. Apakah di sekolah SMKN 1 Gempol memiliki kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di sekolah?
9. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?

10. Apa yang menjadi landasan/dasar dilaksanakannya kegiatan keagamaan tersebut?
11. Bagaimana kondisi siswa-siswi ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
12. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah, apa peran aktif yang dilakukan oleh kepala sekolah?
13. Apa yang mendasari penyusunan dan penerapan buku harian kegiatan keagamaan siswa tersebut? Serta bagaimana proses pengadaannya?
14. Bagaimana bentuk kerjasama antara wali siswa dengan pihak sekolah yang ideal menurut bapak kepala sekolah dalam upaya membimbing siswa/siswi?
15. Kendala apa saja yang ditemui ketika buku harian kegiatan keagamaan tersebut diterapkan?
16. Bagaimana solusi yang diambil untuk menyelesaikan kendala tersebut?
17. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penggunaan buku harian kegiatan keagamaan tersebut?
18. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai dampak/implikasi dari penggunaan buku harian kegiatan keagamaan tersebut?
19. Bagaimana harapan dan saran bapak terkait dampak/implikasi dari penggunaan buku harian kegiatan keagamaan tersebut?

Instrumen Penelitian

Daftar Pertanyaan Wawancara

Topik Bahasan : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Gempol
Informan/Sumber : Akhmad Rifa'I, S.Pd.I
Jabatan : Koordinator Guru PAI SMKN 1 Gempol (CO-GPAI)

Daftar Pertanyaan

1. Berapa jam alokasi waktu untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMKN 1 Gempol?
2. Berapa jumlah guru yang mengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMKN 1 Gempol?
3. Berapa jumlah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam/mata pelajaran serumpun yang sudah tersertifikasi?
4. Berapa jumlah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam/mata pelajaran serumpun yang masih berstatus GTT?
5. Apakah ada mata pelajaran lain/muatan lokal yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam di sekolah SMKN 1 Gempol?
6. Apakah jumlah guru pengampuh pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMKN 1 Gempol sudah mencukupi?
7. Apakah setiap guru pendidikan agama Islam selalu menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran?
8. Apakah guru pendidikan agama Islam selalu berhasil memenuhi target seperti yang dituliskan dalam RPP?
9. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi?

10. Bagaimana kondisi siswa-siswi ketika pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam?
11. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di kelas? (terkait strategi dan harapan tujuan pembelajaran)
12. Bagaimana hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah dilaksanakan?
13. Apakah ada perbedaan (dari sisi kualitatif) siswa-siswi yang diajar oleh guru pendidikan agama Islam yang berbeda?
14. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam?
15. Bagaimana solusi yang diambil untuk menyelesaikan kendala tersebut?
16. Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, apakah ada kegiatan yang mendukung pendidikan agama Islam?
17. Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan agama Islam di sekolah?
18. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pendidikan Agama Islam di sekolah menengah saat ini? (terutama sekolah menengah kejuruan)
19. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kurikulum yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam saat ini?
20. Bagaimana harapan dan saran dari bapak/ibu selaku guru pendidikan Agama Islam di sekolah SMK mengenai kebijakan pemerintah terkait pendidikan agama Islam?
21. Apakah di sekolah SMKN 1 Gempol memiliki kegiatan keagamaan?
22. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?

23. Apa yang menjadi landasan/dasar dilaksanakannya kegiatan keagamaan tersebut?
24. Bagaimana kondisi siswa-siswi ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
25. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah, apa peran aktif yang dilakukan oleh guru PAI?
26. Apa yang mendasari penyusunan dan penerapan buku harian kegiatan keagamaan siswa tersebut? Serta bagaimana proses pengadaannya?
27. Bagaimana seharusnya peran orang tua yang seharusnya dilakukan berdasarkan buku harian kegiatan keagamaan siswa tersebut?
28. Bagaimana bentuk kerjasama antara wali siswa dengan guru disekolah yang ideal menurut bapak/ibu guru PAI?
29. Kendala apa saja yang ditemui ketika buku harian kegiatan keagamaan tersebut diterapkan?
30. Bagaimana solusi yang diambil untuk menyelesaikan kendala tersebut?
31. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penggunaan buku harian kegiatan keagamaan tersebut?
32. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai dampak/implikasi dari penggunaan buku harian kegiatan keagamaan tersebut?
33. Bagaimana harapan dan saran bapak/ibu guru PAI terkait dampak/implikasi dari penggunaan buku harian kegiatan keagamaan tersebut?

Instrumen Penelitian

Daftar Pertanyaan Wawancara

Topik Bahasan : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Gempol

Informan/Sumber : Andik Yudiawan, S.Pd.I dan Sulsil Lailil, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Daftar Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama Islam selalu menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran?
2. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama Islam selalu berhasil memenuhi target seperti yang dituliskan dalam RPP?
3. Bagaimana strategi yang digunakan oleh bapak/ibu guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi?
4. Bagaimana kondisi siswa-siswi ketika pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam?
5. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam, apakah ada fasilitas/sarpras yang disediakan pihak sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran PAI?
6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di kelas? (terkait strategi dan harapan tujuan pembelajaran)
7. Bagaimana hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah dilaksanakan?
8. Apakah ada perbedaan (dari sisi kualitatif) siswa-siswi yang diajar oleh guru pendidikan agama Islam yang berbeda?

9. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam?
10. Bagaimana solusi yang diambil untuk menyelesaikan kendala tersebut?
11. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pendidikan Agama Islam di sekolah menengah saat ini? (terutama sekolah menengah kejuruan)
12. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kurikulum yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam saat ini?
13. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru mengenai kebijakan yang diterapkan di SMKN 1 Gempol terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam?
14. Bagaimana harapan dan saran dari bapak/ibu selaku guru pendidikan Agama Islam di sekolah SMK mengenai kebijakan pemerintah terkait pendidikan agama Islam?
15. Apakah di sekolah SMKN 1 Gempol memiliki kegiatan keagamaan?
16. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
17. Apa yang menjadi landasan/dasar dilaksanakannya kegiatan keagamaan tersebut?
18. Bagaimana kondisi siswa-siswi ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
19. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah, apa peran aktif yang dilakukan oleh guru PAI?
20. Apa yang mendasari penyusunan dan penerapan buku harian kegiatan keagamaan siswa tersebut?
21. Bagaimana seharusnya peran orang tua yang seharusnya dilakukan berdasarkan buku harian kegiatan keagamaan siswa tersebut?

22. Bagaimana bentuk kerjasama antara wali siswa dengan guru disekolah yang ideal menurut bapak/ibu guru PAI?
23. Kendala apa saja yang ditemui ketika buku harian kegiatan keagamaan tersebut diterapkan?
24. Bagaimana solusi yang diambil untuk menyelesaikan kendala tersebut?
25. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penggunaan buku harian kegiatan keagamaan tersebut?
26. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai dampak/implikasi dari penggunaan buku harian kegiatan keagamaan tersebut?
27. Bagaimana harapan dan saran bapak/ibu guru PAI terkait dampak/implikasi dari penggunaan buku harian kegiatan keagamaan tersebut?

Instrumen Penelitian

Daftar Pertanyaan Wawancara

Topik Bahasan : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Gempol

Informan/Sumber : Moch. Hadiyono, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Bid. Kurikulum SMKN 1 Gempol

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana kurikulum yang digunakan di sekolah SMKN 1 Gempol?
2. Terkait dengan kurikulum yang digunakan, apakah semua guru sudah memahami dengan benar sistematika kurikulum yang digunakan?
3. Bagaimana kinerja guru (khususnya GPAI) dalam menerapkan kurikulum yang digunakan oleh pihak sekolah?
4. Bagaimana kondisi siswa-siswi terkait dengan pelaksanaan kurikulum yang digunakan?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di kelas? (berdasarkan kurikulum yang digunakan)
6. Bagaimana hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang digunakan?
7. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terkait dengan kurikulum yang digunakan?
8. Bagaimana solusi yang diambil untuk menyelesaikan kendala tersebut?
9. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pendidikan Agama Islam di sekolah menengah saat ini? (terutama sekolah menengah kejuruan)

10. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kurikulum yang digunakan saat ini?
11. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru mengenai kebijakan yang diterapkan di SMKN 1 Gempol terkait dengan kurikulum yang digunakan?



Instrumen Penelitian

Daftar Pertanyaan Wawancara

Topik Bahasan : Kegiatan Keagamaan dan Buku Harian Kegiatan Keagamaan di SMKN 1 Gempol

Informan/Sumber : Wali/orang tua siswa

Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda selalu membimbing dan mengotrol putra/i anda dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sehari-hari?
2. Bagaimana cara yang anda gunakan untuk membimbing dan mengotrol putra/i anda dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sehari-hari?
3. Apakah anda memiliki problem/masalah dalam upaya membimbing dan mengotrol putra/i anda dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sehari-hari?
4. Bagaimana pendapat pribadi anda mengenai penerapan buku harian kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh pihak sekolah?
5. Apakah penerapan buku harian kegiatan keagamaan tersebut sudah menyelesaikan problema yang anda hadapi?
6. Bagaimana dampak dari diterapkannya buku tersebut terhadap aktivitas kegiatan keagamaan putra/i anda?
7. Bagaimana tanggapan anda terkait dampak penggunaan buku tersebut?
8. Kemukakan saran dan pendapat pribadi bapak/ibu selaku wali siswa terkait penggunaan buku harian kegiatan keagamaan oleh pihak sekolah dalam upaya monitoring kegiatan keagamaan putra/i ?

Lampiran 2

Dokumentasi



Gambar 1.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak H. Makhmud, S.Pd, MM



Gambar 1.2 Wawancara dengan Co. GPAI, Bapak Akh. Rifa'I, S.Pd.I



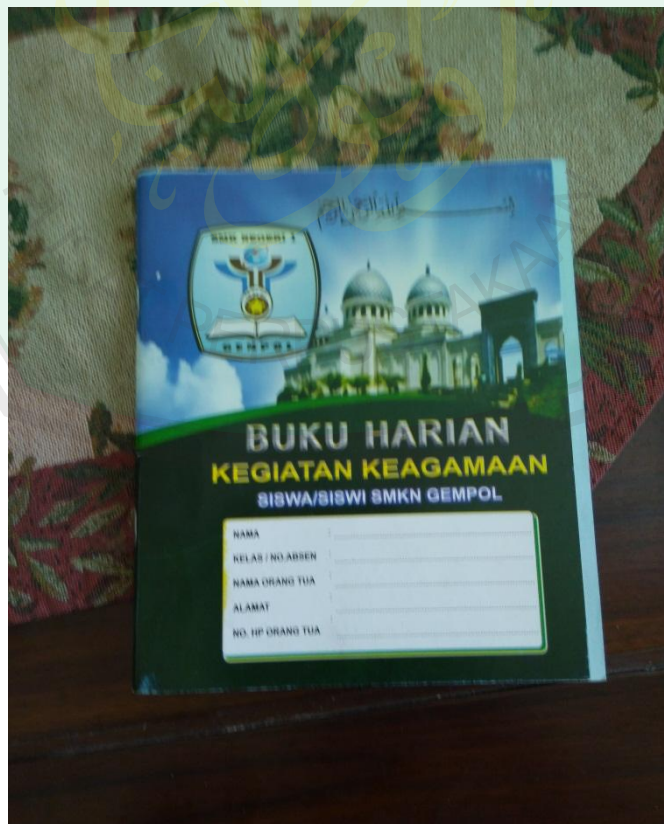
Gambar 1.3 Wawancara dengan GPAI, Bapak Andik Yudiawan, S.Pd.I



Gambar 1.4 Wawancara dengan GPAI, Ibu Sulsil Lailil, S.Pd.I



Gambar 1.5 Siswa mengisi kuesioner yang dibagikan



Gambar 1.6 Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/6A1 /2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

28 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ayusta Maulana P.
NIM : 12110020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa di SMKN 1 Gempol**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Gempol Pasuruan.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala SMKN 1 Gempol Pasuruan
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Panglima Sudirman No. 54 Telp. (0343) 424162 Fax. (0343) 411553
Email : bakesbangpol@pasurankab.go.id

PASURUAN

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY

No.072/136/424.075/SUR/RES/2016

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2011.
- Menimbang : Surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tanggal 28 Maret 2016 Nomor : Un.3.1/TL.00.1/641/2016 Perihal Permohonan Ijin Penelitian atas Nama AYUSTA MAULANA P.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Pasuruan, Memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : **AYUSTA MAULANA P.**
NIM : 12110020
Alamat : Jl. Gajayana 50 Malang
Pekerjaan / Jabatan : Mahasiswa
Instansi / Organisasi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Alam
Kebangsaan : Indonesia

Untuk Melakukan Penelitian/Survey/Kegiatan dengan :

- Judul Proposal : **" PENGGUNAAN BUKU HARIAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DALAM UPAYA MONITORING KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DI SMKN 1 GEMPOL "**
- Tujuan : Penelitian
Bidang Penelitian : Pendidikan
Penanggung Jawab : **AYUSTA MAULANA P**
Anggota / Peserta : -
Waktu Penelitian : 2 (dua) bulan TMT Surat di Keluarkan
Lokasi Penelitian : SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan
Dengan Ketentuan
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/kegiatan;
 2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat;
 3. Berkewajiban melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pasuruan, 29 Maret 2016

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Pasuruan
Sekretaris



Drs. Ec. DJOKO PUDJO SUKSMO R. MM
Pembina Tingkat I
NIP. 19650611 199403 1 005

TEMBUSAN :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan ;
2. Sdr. Camat Gempol Kabupaten Pasuruan ;
3. Kepala SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan.



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMK NEGERI 1 GEMPOL

Jl. Dau Darmorejo - Kepulungan, Gempol - Pasuruan 67155
Telepon (0343) 635726, Fax : (0343) 635859, Email : smkn1_gempol@yahoo.co.id

Gempol, 20 Mei 2016

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/815/424.051.12.4/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Makhmud, S.Pd, MM
NIP : 19660430 199512 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Gempol

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayusta Maulana
NIM : 12110020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8 (Delapan)

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian yang berjudul " Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa Dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa di SMK Negeri 1 Gempol", pada tanggal 21 maret 2016 s.d. 15 April 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah

H. MAKHMUD, S.Pd, M.M

Pembina

NIP. 19660430 199512 1 002



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Faksimile (0341) 572533 Malang
61544

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP : 195612311983031032
Nama Mahasiswa : Ayusta Maulana P.
NIM : 12110020
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
Judul Skripsi : **Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa Dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa di SMKN 1 Gempol**

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	3 Januari 2016	ACC Proposal	
2	28 April 2016	ACC BAB I, II, III	
3	9 Mei 2016	BAB IV, V, VI	
4	16 Mei 2016	Revisi BAB IV, V, VI	
5	19 Mei 2016	Revisi BAB I, II, III, IV, V, VI dan Lampiran	
6	23 Mei 2016	ACC Skripsi	

Mengesahkan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Mamo Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002121001

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Ayusta Maulana Putrasari
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 26 Juni 1994
Fak/Jurusan/Angkatan : FITK / PAI / 2012
No.Hp : 081332665205
Alamat Asal : Dsn. Betas Kepulungan Rt.07 Rw.10
Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	TK	TK PKK KEPULUNGAN	2000
2.	SD	SDN KEPULUNGAN III	2006
3.	SMP	SMPN 2 GEMPOL	2009
4.	SMA	SMAN 1 PANDAAN	2012

